PESAN DAKWAH DI HARIAN BANGSA

(Analisis Wacana Kolom Melihat Lebih Dekat Islam Jahula Di Jombang Edisi 08-12 September 2009 atau 18-21 Ramadhan 1430 H)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memeneuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Program Sarjana Sosial Islam

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

Oleh :

Moh. Ghufron
Nim: B01205042

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
KLAS K
D-2010
010
KPI
No REG : D-2010/KPI/010
ASAL BUKU :
TANGGAL :

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
SURABAYA
MARET 2010

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Moh. Ghufron (B01205042) ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 15 Februari 2010

Pembimbing :

Drs. H. Ah. Ali Arifin, MM
Nip: 196212141993031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Moh. Ghufron (B01205042) ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 15 Februari 2010

Mengesahkan
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Dakwah
Dekan,

Dr. Aswadi, M.Ag
NIP: 196004121994031001

Ketua,

Drs. H. Ah. Ali Arifin, MM
NIP: 196212141993031002

Sekretaris,

Amin Thohari, S.Ag, M.SI
NIP: 197007082000031004

Penguji I,

Prof. Dr. H. Shonhadji, Dip. IS
NIP: 194907281967121001

Penguji II,

Drs. H. Sunarto, AS. M.EI
NIP: 195912261991031001

ABSTRAK

Moh. Ghufron, NIM. B01205042, 2010, PESAN DAKWAH DI HARIAN BANGSA (Analisis Wacana Kolom Melihat Lebih Dekat Islam Jahula Di Jombang Edisi 08-12 September 2009 atau 18-21 Ramadhan 1430 H). Skripsi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci : Pesan Dakwah, Harian Bangsa, Analisis Wacana.

Persoalan yang dikaji dalam karya ilmiah berupa skripsi ini yaitu "Bagaimana isi materi dakwah yang dimuat dalam kolom melihat Lihat lebih dekat islam jahula di jombang edisi 8-12 september 2009 atau 18-21 Ramadhan 1430 H?"
dan "Bagaimana makna pesan Dakwah yang terkandung jika di analisis dengan menggunakan analisis wacana Teun Van Djik?"

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah yang termuat dalam Kolom Melihat Lebih Dekat Islam Jahula di Jombang edisi 8-12 september 2009 atau 18-21 Ramadhan 1430 H, untuk mengkaji rumusan masalah di atas peneliti menggunakan metode kualitatif non kancah. Sedangkan proses pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan observasi, dari data itulah kemudian diambil sebuah kesimpulan.

Dari hasil penelitian ini, ditamukan pesan dakwah dari setia edisi yang meliputi Akidah (keyakinan), Syari'ah (keislaman), Akhlak (budi pekerti).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Judul Penelitian (Sampul) i
Persetujuan Pembimbing Skripsi ii
Pengesahan Tim Penguji Skripsi iii
Motto Dan Persembahan iv
Abstrak v
Kata Pengantar vi
Daftar Isi viii

BAB I: PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6
E. Definisi Konseptual 7
F. Sistematika Pembahasan 8

BAB II: KAJIAN PUSTAKA 13
A. Kajian Konseptual 13
1. Pesan Dakwah 13
a. Pengertian Pesan Dakwah 13
1) Masalah Keimanan (Akidah) 13
2) Masalah Syari'ah 15
3) Masalah Akhlak 16
2. Media Dakwah (*Wasilah*) 18
a. Pers 19
1) Pengertian Pers 19
2) Fungsi Pers 21
3) Pengaruh Pers 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Surat Kabar sebagai Media Dakwah 24

B. Kajian Teoritik 25
1. Teks 26
2. Kognisi Sosial 34
3. Analisis Sosial 35
C. Penelitian Terdahulu yang Relevan 36

BAB III: METODE PENELITIAN 39
A. Pendekatan dan Jenis Data 39
B. Unit Analisis 41
C. Tahap-Tahap Penelitian 41
D. Jenis dan Sumber Data 42
1. Jenis Data 42
2. Sumber Data 42
E. Teknik Pengumpulan Data 42
1. Dokumentasi 42
2. Observasi 43
F. Teknik Analisis Data 43
G. Teknik Keabsahan Data 50
1. Triangsula 51
2. Ketekunan Pengamatan..... 51

BAB IV: PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA 54
A. Deskripsi Obyek Penelitian 54
1. Sejarah Berdirinya Harian Bangsa 54
2. Susunan Redaktur 55
3. Profil Lembaga 55
B. Penyajian Data 59
1. Edisi Selasa 08 September 2009..... 59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Edisi Rabu 09 September 2009 61
3. Edisi Kamis 10 September 2009 63
4. Edisi Jum'at 11 September 2009 65
5. Edisi Sabtu 12 September 2009 67
C. Analalis Data 69
D. Pembahasan 87

BAB V: PENUTUP 89
A. Kesimpulan 89
B. Saran 90

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. INV : D-2010/KPI/0110
NO. BUKU :
TANGGAL :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّن دَعَآ إِلَى ٱللَّهِ وَعَمِلَ صَٰلِحًا وَقَالَ إِنَّنِى مِنَ ٱلْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾ وَلَا
تَسْتَوِى ٱلْحَسَنَةُ وَلَا ٱلسَّيِّئَةُ ۚ ٱدْفَعْ بِٱلَّتِى هِىَ أَحْسَنُ فَإِذَا ٱلَّذِى بَيْنَكَ وَبَيْنَهُۥ عَدَٰوَةٌ كَأَنَّهُۥ
وَلِىٌّ حَمِيمٌ ﴿٣٤﴾ وَمَا يُلَقَّىٰهَآ إِلَّا ٱلَّذِينَ صَبَرُوا۟ وَمَا يُلَقَّىٰهَآ إِلَّا ذُو حَظٍّ عَظِيمٍ ﴿٣٥﴾

"Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang berserah diri?" Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, Maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara Dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia. Sifat-sifat yang baik itu tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang sabar dan tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang mempunyai Keuntungan yang besar. (Fushshilat: 33-35).

Ayat di atas merupakan bekal utama bagi para aktivis dakwah di jalan Allah (dai), agar selalu semangat dan istiqamah, tidak pernah gentar dan getir, senantiasa menjalankan tugasnya dengan tenang, tidak emosional dan seterusnya.[1]

Islam adalah agama dakwah. Islam harus di sebar keseluruh umat manusia. Dengan demikian, umat Islam bukan saja berkewajiban

[1] http//www.dakwatuna.com (di akses 13 November 2009)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melaksanakan ajaran Islam dalam keseharian hidupnya, melainkan juga harus menyampaikan (*tabligh*) atau mendakwahkan kebenaran ajaran Islam terhadap orang lain.

Setiap muslim adalah da'i (juru dakwah). Menjadi seorang muslim otomatis menjadi juru dakwah, menjadi *mubaligh* kapan dan dimana saja disegala bidang dan ruang, sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW :

.....أَوَّلُ مَنْ بَدَأَ بِالْخُطْبَةِ يَوْمَ الْعِيْدِ قَبْلَ الصَّلاَةِ مَرْوَانَ فَقَامَ اِلَيْهِ رَجُلٌ فَقَالَ الصَّلاَةُ قَبْلَ الْخُطْبَةِ فَقَالَ قَدْتُرِكَ مَاهُنَالِكَ فَقَالَ اَبُوْا سَعِيْدٍ أَمَّا هَذَا فَقَدْ قَضَى مَا عَلَيْهِ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَراً فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَالِكَ اَضْعَافُ الإِيْمَانِ ..... (رواه مسلم)[2]

.....Orang yang pertama berkhutbah pada hari raya sebelum salat Ied adalah Marwan. Ada seseorang yang berdiri mengatakan : Salat Ied itu sebelum khutbah. Marwan menjawab : Telah ditinggalkan apa yang ada di sana. Abu Said berkata : Orang ini benar-benar telah melaksanakan kewajibannya. Aku pernah mendengar Rasulullah saw. Bersabda : Barang siapa di antara kalian melihat kemungkaran (hal yang keji, buruk), maka hendaklah ia mengubah kemungkaran itu dengan tangannya. Jika tidak mampu, maka dengan lisannya. Kalau tidak sanggup, maka dengan hatinya. Dan itu adalah selemah-lemah iman. [HR Muslim]

Bila syiar Islam ingin mencapai sasaran yang gemilang, maka dakwah Islam harus diarahkan kepada langkah-langkah untuk

---

[2] Imam Muslim, *Shahih Muslim,* Beirut : Daar al-Fikr, tt, juz III, h. 275

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghancurkan atau memusnahkan kenistaan, kebodohan, dan keterbelakangan. Dakwah harus diarahkan untuk merangsang jiwa dan semangat umat agar senantiasa membangun diri demi meraih keberhasilan, kebahagiaan, dan ketentraman hidup tidak saja di dunia tapi juga di akhirat.[3]

Oleh karena itu dengan gambaran bahwa hendaknya kita menjadi umat yang mengajak kepada *al-khyar yad'una ila-khyar,* yang kemudian diubah menjadi kata benda yang lebih abstrak *al-da'watu ila-khyar,* yang berarti kita umat Islam harus mampu mempelajari agama dalam pengertian yang universal. Ajaran-ajaran yang universal ini tidak terikat oleh ruang dan waktu.[4]

Umat Islam harus mampu membentengi diri dengan *akhlaqul karimah,* intelektualitas yang tinggi dan tetap berpegang pada al-quran dan hadits. Sehingga dapat menjadi masyarakat muslim yang sadar akan tanggung jawabnya sebagai kholifah di muka bumi ini. Dakwak bukan hanya dapat dilakukan dengan cara *bil-lisan* tapi dakwah juga dapat dilakukan dengan cara *bil-qolam.* Media massa sebagai salah satu alternatif penyampaian dakwah *bil-qolam* juga dapat menjadi penyampai

---

[3] Sudirman Eka Ardana, *Jurnalistik Dakwah,* Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995, h. 14

[4] Hamdan Dulay, *Dakwah Di Tengah Persoalan Budaya dan Politik,* Yogyakarta : Lesfi, 2001, h. 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dakwah tanpa harus mengurangi atau mengecilkan isi atau inti dari pesan dakwah tersebut.[5]

Di era digital, dakwah tidak cukup disampaikan dengan lisan tanpa bantuan media massa, seperti pers atau percetakan, radio, film, dan televisi. Hal ini disebabkan Karena keterbatasan manusia dalam upaya penyampaian pesan-pesannya, sedangkan jangkauan media massa itu tidak terbatas pada ruang dan waktu.[6]

Melalui tulisan-tulisan di media massa, seorang mubaligh atau umat Islam pada umumnya dapat melaksanakan dakwah bil-qolam (tulisan). Dengan demikian, mereka atau kita pun dapat melaksanakan peran sebagai jurnalis muslim, yakni sebagai *muaddib* (pendidik), *musaddid* (pelurus informasi tentang ajaran dan umat Islam), *mujaddid* (pembaharu pemahaman tentang Islam), *muwahid* (pemersatu atau perekat ukhuwah islamiyah), dan *mujahid* (pejuang, pembela, dan penegak agama dan umat Islam).[7]

Dengan keadaan masyarakat Indonesia di era modern ini sangat memungkinkan seseorang terlalu sibuk dengan aktifitas kesehariannya masing-masing. Bahkan untuk diam sejenak mendengarkan ceramah seorang da'i maka mereka memilih sarana yang lebih efektif dan efisien

---

[5] Ali Nurdin, *jurnal Ilmu Dakwah*, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2004, h. 49

[6] Abdul Aziz dkk, *Jelajah Dakwah Klasik Kontemporer*, Yogyakarta : GAMA MEDIA, 2006, h. 103

[7] Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Dakwah*.....h. 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan sekaligus hemat waktu untuk memenuhi wacana religi keseharian, terlebih media cetak memiliki keunggulan lain yaitu, bisa terdokumentasi, informasinya lebih detail dan mampu menjangkau masyarakat luas dan yang lebih penting adalah menyangkut dakwah, di media cetak dapat dibaca ulang, kapan dan dimanapun sehingga dapat dipahami atau bahkan dihafal oleh pembaca atau *mad'u*.

Harian Bangsa yang didalamnya memuat tentang kolom Melihat Lebih Dekat Islam Jahula di Jombang yang di dalamnya membahas tentang perjalanan dakwah Islam jahula di jombang pada khususnya dan di seluruh nusantara pada umumnya.

Atas dasar fenomena diatas, peneliti tertarik untuk menggali lebih jauh tentang isi pesan yang dimuat kolom Melihat Lebih Dekat Islam Jahula di Jombang Harian Bangsa. Yang mana dalam kolom tersebut membahas tentang perjalanan dakwah Islam Jahula di Jombang dan dari penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat mengembangkan pola jurnalistik dakwah lebih luas.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana isi pesan dakwah yang dimuat dalam kolom melihat lebih dekat Islam jahula di jombang edisi 8-12 september 2009 atau 18-21 Ramadhan 1430 H?
2. Bagaimana makna isi pesan Dakwah yang terkandung jika di analisis dengan menggunakan analisis wacana Teun Van Djik?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kandungan isi pesan dakwah yang dimuat dalam kolom melihat Lebih Dekat Islam Jahula di Jombang Harian Bangsa edisi 08-12 september atau 18-21 Ramadhan 1430 H.
2. Untuk mengetahui makna isi pesan Dakwah yang terkandung jika di analisis dengan menggunakan analisis wacana Teun Van Djik

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Praktis

   Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah kontribusi yang bermanfaat bagi masyarakat atau bahan perbandingan dengan pihak-pihak terkait, yaitu para praktisi dakwah.

2. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah tambahan pemikiran bagi perkembangan khazanah keilmuan dakwah dan bahan perbandingan bagi para teoritis dakwah pada umumnya, dan dpara teoritis dakwah Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya pada khususnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Definisi Konseptual

Konsep adalah abstrak, entitas mental yang universal yang menunjuk pada kategori atau kelas dari suatu entitas, kejadian atau hubungan.[8] Sedangkan dalam penelitian dakwah konsep adalah generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu, sehingga bias dipakai untuk mengganbarkan berbagai fenomena tertentu.

Definisi konsep ini akan menjelaskan beberapa fariabel yang kiranya harus dijelaskan agar tidak ada kerancuan dan kesalah pahaman dari pembaca dalam memahami skripsi ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pesan Dakwah (*Maddah*)

   Maddah atau pesan dakwah adalah masalah isi pesan atau materi yang disampaikan *da'i* pada *mad'u,* ajaran islam yang dijadikan *maddah* dakwah pada garis besarnya dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu :

   1. Akidah
   2. Syari'ah
   3. akhlak

2. Analisis Wacana

   Analisis wacana dimaksud sebagai suatu analisis untuk membongkar maksud-maksud dalam makna-makna tertentu. Wacana adalah suatu upaya pengungkapan maksud tersembunyi dari sang subyek yang mengemukakan suatu pernyataan. Sedangkan dalam penelitian ini

---

[8] http://id.answers.yahoo.com/question/index (diakses 15 November 2009)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

analisis wacana yang dipakai adalah analisis wacana milik Teun A Van Djik.

3. Kolom

Kolom berasal dari bahasa Inggris Colummus yang berarti suatu jenis artikel yang khas, unik dan lebih memilki daya tarik diantara artikel-artikel lain di media massa. Ia lebih bersifat personal, yaitu lebih akomodatif memberikan keleluasaan terhadap fisi otonomi penulis.[9]

4. **Islam Jahula atau Jamaah Tabligh** ("Kelompok Penyampai") (Bahasa Arab: جماعة التبليغ , juga disebut **Tabliq**) adalah gerakan dakwah Islam dengan tujuan kembali ke ajaran Islam yang kaffah. Aktivitas mereka tidak hanya terbatas pada satu golongan Islam saja. Tujuan utama dari gerakan ini adalah membangkitkan jiwa spiritual dalam diri dan kehidupan setiap muslim. Jamaah Tabligh merupakan pergerakan non-politik terbesar di seluruh dunia.[10]

F. Sistematika Pembahasan

Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian yang akan dilakukan, maka peneliti mencantumkan sistematika pembahasan. Adapun sistematikanya sebagai berikut :

---

[9] Asep Kusnawan, *Berdakwah Lewat Tulisan,* Bandung : Mujahid Pers, 2004, h. 137

[10] *id.wikipedia.org/wiki/Jamaah_Tablighid.wikipedia.org/wiki/Jamaah_Tabligh* (di akses tanggal 17 januari 2010)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian. Definisa Konsep konseptual, Sistematika Pembahasan.

Pendahuluan merupakan ulasan yang membahas segala sesuatu yang menghantarkan kearah tujuan pembahasan penelitian, yakni tentang pesan dakwah di kolom Melihat Lebuh Dekat Islam Jahula di Jombang Harian Bangsa. Dilanjutkan dengan latar belakang, dimana dalam sub bab ini penelitimengungkapkan pijakan, dasar pemikiran yang melatar belakangi penelitian untuk menghantarkan pembaca kepada masalah penelitian.

Dilanjutkan dengan rumusan masalah yang berisi tentang Dakwah Islam yang terjadi dari latar belakang tersebut. Tujuan masalah jadi menjadi bahasan berikutnya, hal ini dibuat sebagai rasa ingin tahu peneliti akan kandungan materi dakwah yang dimuat dalam harian tersebut. Langkah selanjutnya, peneliti menjelaskan manfaat penelitian. Dilanjutkan kembali dengan definisi konsep, dengan pengertian bahwa suatu definisi istilah yang menjadi batasan arti judul penelitian. Dijelaskan pula Sistematika Pembahasan, yaitu diskripsi tentang pembahasan skripsi yang akan dibuat dari awal hingga akhir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Terdiri dari kajian konseptual, kajian teoritik, dan penelitian terdahulu yang relevan. Kajian pustaka adalah sub bab yang berisi tentang beberapa refrensi yang digunakan untuk menelaah objek kajian, yaitu kajian tentang dakwah dan pers juga pers sebagai media dakwah. Kajian teori menjadi bahasan selanjutnya, yakni teori Van Djik atas analisis wacana.

Kajian teoritik adalah suatu model konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasikan sebagai masalah penelitian. Disini peneliti memakai analsis wacana milik Van Djik. Perlu dijelaskan pula hubungan antara konsepnya. Sedangkan sub bab terakhir adalah penelitain terdahulu yang relevan,yang dapat dicari melalui skripsi, tesis ataupun desertasi.

BAB III : METODE PENELITIAN

Menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan, yaitu sebuah urutan kerja penelitian melalui dari pendekatan dan jenis penelitian, unit analisis dan tahapan penelitian.

Dalam sub bab pendekatan dan jenis penelitian memaparkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, yakni pendekatan kualitatif dengan metode analisis wacana Van Djik dan jenis penelitian Non kancah atau penelitian non lapangan, yang mana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini hanya menggunakan dokumentasi sebagai sumber datanya. Dilanjutkan dalam sub bab unit analisis, yang menjelaskan tentang obyek teks dan fokus yang dikaji disertai dengan batasan edisi media yang diteliti. Adapun teks yang diteliti adalah kolom "Meliahat Lebih Dekat Islam Jahula Di Jombang Harian Bangsa Edisi 08-12 September 2009 atau 18-21 Ramdhan 1430 H". dan pada sub bab terkhir yaitu tahapan penelitian, yang menjelaskan tentang tahapan peneliti dalam melakukan penelitian ini. Dijelaskan juga teknik pengumpulan data serta analisisnya.

BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Berisi tentang deskripsi umum obyek penelitian, deskripsi hasil peneitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan. Dimana pada sub bab deskripsi obyek penelitian dipaparkan hal ikhwal tentang sasaran penelitian. Seperti profil lembaga, potret organisasi, program yang diberikan dan lain-lain. Selanjutnya adalah penyajian data, yaitu paparan mengenai data dan fakta obyek penelitian yang terkait dengan rumusan masalah. Paparan data ini berupa isi teks yang diteliti. Analisis data menampilakan beberapa hasil temuan yang diperoleh dan sekaligus dianalisis dalam penelitian. Sedangkan pada sub bab terkhir adalah pembahasan, dimana pada bagian ini ditegaskan lagi aspek temuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian yang disandingkan dengan teori-teori yang relevan maupun yang bersebrangan.

BAB V : PENUTUP

Merupakan bab terakhir dalam penulisan skripsi yang dilakuakan. Memuat kesimpulan yang merupakan jawaban langsung dari penelitian. Dan sebagai akhir dari bab ini ditutup dengan saran yakni usulan-usulan bagi kemungkinan dilaksanakannya penelitian lanjutan berdasarkan kesimpulan yang dihasilkan ataupun yang lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Konseptual

1. Pesan Dakwah

a. Pengertian Pesan Dakwah (*Maddah*)

(*Maddah*) dakwah adalah masalah isi pesan atau materi yang disampaikan *da'i* pada *mad'u*, ajaran islam yang dijadikan *maddah* dakwah itu pada garis besarnya dapat dikelompokan menjadi 3 yaitu :

1) Masalah Keimanan(Akidah)

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah Islamiyah. Karena akidah mengikat kalbu manusia dan menguasai batinnya. Oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan materi dalam dakwah adalah akidah atau keimanan.

Akidah yang menjadi materi utama dakwah ini mempunyai ciri-ciri yang membedakan kepercayaan dengan agama lain yaitu :

a) Keterbukaan melalui kesaksian (*Syahadat*). Dengan demikian seorang muslim selalu jelas identitasnya dan mengakui identitas keagamaan orang lain.

b) Cakrawala pandangan yang luas dengan memperkenalkan bahwa Allah adalah Tuhan seluruh alam, bukan tuhan kelompok atau bangsa tertentu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Kejelasan dan kesederhanaan diartikan bahwa seluruh ajaran akidah baik social ketuhanan, kerasulan, ataupun alam ghaib sangat mudah untuk dipahami.

d) Ketahanan antara iman dan Islam atau antara iman dan amal perbuatan dalam ibadah-ibadah pokok yang merupakan menifestasi dari iman dipadukan dengan segi-segi pengembangan diri dan kepribadian seseorangdengan kemaslahatan masyarakat menuju pada kesejahteraannya.

Keyakinan demikian yang oleh al-quran disebut dengan iman. Iman merupakan esensi dari Islam, dan iman erat juga kaitannya antara akal dan wahyu.

Akidah dalam Islam bersifat *i'tiqat* batiniah yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. Pada garis besarnya dapat dikelompokkan jadi enam kelompok, yaitu :

(1) Iman kepada khaliq (Allah)

(2) Iman kepada malaikat Allah

(3) Iman kepada kitab-kitab Allah

(4) Iman kepada rasul-rasul Allah

(5) Iman kepada hari akhir

(6) Iman kepada Qodho dan Qodhar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Masalah Syari'ah

Materi dakwah yang bersifat syari'ah ini sangat luas dan mengikat seluruh umat Islam. Ia merupakan jantung yang tak terpisahkan dari kehidupan umat Islam diberbagai penjuru dunia, dan sekaligus merupakan hal yang patut dibanggakan.

Dari materi dakwah dalam bidang syari'ah ini di maksudkan untuk memeberikan gambaran yang benar, pandangan yang jernih, kejadian yang cermat terhadap *hujjah* atau dalil-dalil dalam melihat setiap persoalan pembaruan, sehingga umat tida terprosok kedalam kejelekan, sementara yang diinginkan dalam dakwah adalah kebaikan.[11]

Syari'ah dalam islam berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan hukum Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia, seperti hukum jual beli, berumah tangga, warisan, kepemimpinan, dan amal-amal sholeh lainnya, syari'ah meliputi :

a) Ibadah (dalam arti khusus) meliputi :

(1) Thaharah (Bersuci)

(2) Sholat

(3) Zakat

(4) Shaum (Puasa)

---

[11] Ali Aziz, *ilmu dakwah,* Jakarta : PRENADA MEDIA, 2004, hal, 113-114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(5) Haji

b) Muamalah (dalam arti luas)

(1) Al-Qununul Khas (hukum perdata) :

(a) Muamalah (Hukum Niaga)

(b) Munakahat (Hukum Nikah)

(c) Waratsan (Hukum Waris)

(2) Al-Qanunul'am (hukum publik)

(a) Hinayah (Hukum Pidana)

(b) Khilafah (Hukum Negara)

(c) Jihad (Hukum Perang dan Damai)[12]

3) Masalah Akhlak

Ajaran tentang nilai etis dalam Islam disebut akhlak. Wilaya akhlak Islam memiliki cakupan luas, sama luasnya dengan prilaku dan sikap manusia.

Kata akhlak secara etimologi berasal dari bahasa arab jama' dari "*khuluqun*" yang diartikan sebagai budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabiat.

Dari sinilah asal perumusan ilmu akhlak yang memungkinkan timbulnya hubungan yang baik antara makhluk dan kholiq serta antara makhluk dengan makhluk lainnya. Menurut Al-Ghazali, akhak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia) yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang mudah

---

[12] Ali Aziz, *ilmu dakwah,* Jakarta : PRENADA MEDIA, 2004, hal, 95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan, tanpa terlalu banyak pertimbangan dan pemikiran yang lama.

Dalam Islam akhlak merupakan sesuatu yang sangat penting hal itu biasa dilihat di beberapa hadis Rasul yang menerangkan tentang akhlak, yaitu :

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِيْنَ إِيْمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

"Dari Abu Hurairah r.a, Rosulullah SAW bersabda orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling baik akhlaknya"(H.R Tirmidzi)

Akhlak adalah sikap yang melahirkan perbuatan dan tingkah laku manusia, karena itu selain dengan akidah, akhlak juga tidak biasa dipisahkan dengan syari'ah.[13] Akhlak meliputi :

a) Akhlak terhadap khaliq

b) Akhlak terhadap makhluk, yang meliputi :

(1) Akhlak terhadap manusia, yang meliputi :

(a) Diri sendiri

(b) Tetangga

(c) Masyarakat lainnya

(2) Akhlak terhadap bukan manusia

(a) Flora

(b) Fauna[14]

---

[13] http//elearning.gunadarma.ac.iddocmadulagama_islambab 5-akhlak (diakses 4 desember 2009)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Media Dakwah (*Wasilah*)

Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah.* Hamzah Ya'qub membagi *wasilah* dakwah menjadi 5 macam, yaitu, lisan, tulisan, lukisan, audio visual, dan akhlak :

a. Lisan, inilah wasilah dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan wasilah ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
b. Tulisan, majalah, surat kabar, surat menyurat (korespondensi) spanduk, *flsh-card* dan sebagainya.
c. Lukisan, gambar, karikatur, dan sebagainya
d. Audio visual, yaitu alat dakwah yang merangsang indra pendengaran atau penglihatan, telivisi, film, slide, internet, dan sebagainya.
e. Akhlak, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam dapat dinikmati serta didengarkan oleh mad'u.

Dari segi pesan penyampaian dakwah dibagi tiga golongan yaitu:

1) The Spoken Words (yang berbentuk ucapan)

Yang termasuk kategori ini ialah alat yang dapat mengeluarkan bunyi. Disebut juga dengan *The Audial Media* yang bisa dipergunakan sehari-hari seperti Telpon, radio, dan sejenisnya.

---

[14] Ali Aziz, *ilmu dakwah* Jakarta : PRENADA MEDIA, 2004, hal, 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) *The Printed Writing* (yang berbentuk tulisan)Yang termasuk didalamnya adalah barang-barang tercetak, gambar-gambar tercetak, lukisan-lukisan, buku, surat kabar, majalah, brosur, pamphlet, dan sebagainya.

3) *The Audio Visual* (yang berbentuk gambar hidup)

Yaitu merupakan penggabungan dari golongan di atas, yang termasuk ini adalah Film, Televisi, Video, dan sebagainya.[15]

a. Pers

1) Pengertian Pers

Berasal dari belanda yang dalam bahasa inggris berarti press. Secara harian pers berarti cetak, dan secara maknawiyah berarti penyiaran secara tercetak atau publikasi secara dicetak (printed publication). Pers adalah sebutan bagi penerbitan, perusahan atau kalangan yang berkaitan dengan media massa atau wartawan. Sebutan ini bermula dari cara kerjanya media cetak yang awalnya menekan huruf-huruf diatas kertas yang akan dicetak. Dengan demikian, maka segala barang yang akan dikerjakan dengan mesin cetak disebut pers. Dalam perkembangan selanjutnya istilah ini diberi pengertian dengan penerbitan pers.[16]

Adapun cara-cara komunikasi massa (komunikasi dengan menggunakan media massa), yaitu :

---

[15] Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* Jakarta : PRENADA MEDIA, 2004, hal,120-121

[16] Kurniawan Junaedi, *Enklopedi Pers Indonesia,* Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1991 , hal, 206

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Komunikasi Berlangsung Satu Arah

Komunikasi berlangsung satu arah, ini berarti bahwa tidak terdapat arus balik dari komunikan pada komunikator. Degan kata lain, wartawan sebagai komunikator tidak mengetahui tanggapan para pembacanya terhadap pesan atauberita yang disiarkan.

b) Komunikator pada Komunikasi Massa Melembaga

Media massa sebagai saluran komunikasi massa merupakan lembaga, yakni suatu instansi atau organisasi. Oleh karena itu komunikatornya melembaga atau dalam bahasa asing disebut *Intitutionalised Commonicator* hal in berbeda dengan komunikator lainnya.

c) Pesan pada Komuniksai Massa Bersifat Umum

Pesan yang disebar melalui media massa bersifat umum (publik) karena ditujukan kepada umum dan mengenai kepentingan umum. Jadi tidak ditujukan kepada perseorangan atau kepada sekelompok orang tertentu.

d) Media Komunikasi Massa Menimbulkan Keserempakan

Ciri lain dari media massa kemampuannya untuk menimbulkan keserempakan pada pihak khalayak dalam menerima pesan yang disebarkan. Hal inilah yang merupakan cirri paling hakiki dibandingkan dengan media komunikasi lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Komunikan Komunikasi Massa Bersifat Heterogen

Komunikasi atau halayak yang merupakan kumpulan anggota masyarakat yang terlibat dalam proses komunikasi massa sebagai sasaran yang dituju komunikator bersifat heterogen. Dalam keberadaannya secara terpencar dimana satu sama lainnya tidak saling mengenal dn tidak memiliki kontak pribadi, masing-masing berbeda dalam berbagai hal yaitu usia, agama, ideologi, pekerjaan, jenis kelamin, pengalaman, kebudayaan, pendidikan, dan pandangan hidup.[17]

2) Fungsi Pers

Manusia harus berkomunikasi dengan manusia lainnya agar ia dapat tetap mempertahankan hidupnya. Ia harus mendapat informasi dari orang lain dan ia memberikan informasi kepada orang lain. Untuk itu fungsi pers dibagi menjadi :

a) Fungsi informatif, yaitu memberikan informasi atau berita kepada khalayak ramai denga teratur. Pers menghimpun berita yang dianggap berguna dan penting bagi orang banyak dan kemudian menuliskannya dalam kata-kata.

b) Fungsi kontrol pers yang bertanggung jawab adalah masuk ke balik panggung kejadian untuk menyelidiki pekerjaan

---

[17] Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek.....*, hal. 22-25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemerintah atau perusahaan. Pers harus memberitakan apa yang berjalan baik dan tidak berjalan baik.

c) Fungsi interpretatif atau direktif, yaitu memberikan interpretasi dan bimbingan. Pers harus menceritakan kepada masyarakat tentang arti suatu kejadian.

d) Fungsi penghibur, para wartwan menuturkan kisah-kisah dunia dengan hidup dan menarik.

e) Fungsi mendidik, yaitu mempertegas informasi karena orang yang membaca, mendengar dan menonton akan bias berkembang kearah tingkatan kecerdasan yang diharapkan.[18]

3) Pengaruh Pers

Pers, adalah jembatan yang menghubungkan pembacanya dengan dunia. Melalui jembatan ini; dapat diketahui beragam peristiwa di seantero jagat. Pengaruh pers ini oleh para ahli dianggap termasuk dalam sosiologi pers, yang mempelajari hubungan timmbal balik antara pers dan masyarakat. Baik pers maupun masyarakat. saling mempengaruhi. Ahli periklanan berkesimpulan bahwa penggunan media sangat ampuh dalam mempengaruhi masyarakat, indikasinya berdasar hasil studi kebiasaan dalam membeli dan mempergunakan hal-hal baru di kalangan masyarakat.

---

[18] Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistk Teori dan Praktek* Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2005, hal. 27-28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun berdasarkan hipotesa Elihu Katz, seorang ahli komunikasi Amerika, pengaruh pers bertingkat ganda, melalui pemimpin opini. Pemimpin opinilah yang meneruskannya kepada khalayak. Contohnya pemasaran produk Unilever yang masih harus ditopang distribusi langsung atau penjual dari rumah ke rumah.

Keberadaan jenis pemberitaan dan sajian pers dapat mengindikasikan peran masyarakat kepada media. Pers sangat tergantung kepada masyarakat yang dilayaninya, karena mati hidupnya banyak ditentukan pembaca. Kala masyarakat tidak setuju, media bisa diboikot, rubrik-rubrik tertentu dapat dicerca.

Mengacu pada pengaruhnya, fungsi pers tak jauh beda. Selain untuk memberikan informasi, juga memberikan hiburan kepada khalayak pembacanya. Ada juga ahli jurnalistik yang menekankan fungsi kontrol sosial pers sebagai yang terpenting. Bahkan pers dianggap sebagai kekuatan keempat (*the fourth estate*) dalam perannya sebagai penjaga demokrasi.

Namun demikian, patut disadari bahwa tidak semua peran akan selalu sesuai dengan fungsi awalnya. Misalnya Pers Amerika. Peran pers tak lagi independen, melainkan murni hanya menjadi corong bagi pemerintahan George W Bush.[19]

---

[19] http://jannahstain.blogspot.com/2008/01/pengaruh-dan-peran-pers-dalam-dunia.(diakses tanggal 05 Desember 2009)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Surat Kabar Sebagai Media Dakwah

Dakwah dengan lisan sekarang ini bukan lagi menjadi tren, akan tetapi yang menjadi tren dakwah saat ini adalah da'i harus mencari cara yang cerdas agar pesan dakwahnya menjadi diperhatikan oleh mad'u. masyarakat sekarang ini tentunya lebih memilih sesuatu secara singkat, padat, dan tidak menghabiskan waktu. Oleh karena itu, tidak keliru jika kini kegiatan dakwah bias dikembangkan melalui media tulisan. Melalui tulisan yang dikemas secara populer,dan dikirim melalui media massa seperti di Koran, majalah, tabloid, maupun bulletin, pesan dakwah dapat tersebar dan diterima banyak kalangan, dalam waktu pengaksesannya tergantung kepada mad'u (objek dakwah).[20]

Cara berdakwah dimanapun pada dasarnya memiliki prinsip yang sama, akan tetapi berdakwah lewat pers tentunya memilki teori-teori atau cara-cara tersendiri yang sangat berkaitan erat dengan metode-metode jurnalistik yang ada dalam kaidah-kaidah ilmu komunikasi massa tanpa mengecilkan peran sarana dakwah lainnya, berdakah dkoran atau media pers lainnya memang tdak semudah berdakwah di forum-forum pertemuan. Ada pendakwah yang tidak mau tahu apakah dakwahnya didengar maupun diterima oleh pengunjung di dalam suatu forum pertemuan. Situasi yang seperti itu tidak boleh terjadi dalam berdakwah melalui pers. Langkah pilihannya tentu mewujudkan adanya jurnalistik

[20] Aep Kusnawan, *Berdakwah Lewat Tulisan* Bandung : Mujahid, 2004, hal. 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dakwah yang efektif, relevan, serta mampu menggiring perubahan dan kemajuan zaman.[21]

Adapun fungsi surat kabar atau Koran adalah sebagai berkut:

a. Memberikan informasi kepada khalayak berupa tulisan.
b. Memberikan wacana bagi para penggemar bacaan.

Kelebihan surat kabar atau Koran menurut Ton Kartapati adalah sebagai berikut :

a. Pembaca dapat membaca secara cepat atau lambat, membaca berkali-kali atau melalui kalimat dan kata-kata yang tidak menarik perhatiannya.
b. Pembaca tidak terkat sama sekali oleh waktu.
c. Menjadi sumber informasi yang penting bagi masyarakat.[22]

B. Kajian Teoritik

Teori adalah seperangkat dalil atau prinsip umum yang saling terkait mengenai aspek-aspek suatu realitas. Teori berfungsi untuk menerangkan, meramalkan atau memprediksi dan menemukan keterkaitan fakta-fakta secara sistematis.[23]

Dalam teori ini lebih ditekankan pada penelitian kualitatif non kancah, dan peneliti menggunakan analisis cacana, yaitu suatu analisi untuk membngkar lebih jauh maksud makna tertentu. Wacana adalah suatu upaya

---

[21] Sutirman Eka Ardana, *Jurnalstk Dakwah* Yogyakarta : Pusta Pelajar, 1995, hal.18-19

[22] Ton Kartapati, *Dasar-Dasar Publisistk*, Jakarta : PT. Bina Aksarak, 1986, hal.201-202

[23] Abdul Aziz, *Jelajah Dakwah Klasik-kontemporer*, Yokyakarta : Gema Media, 2006, hal. 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengungkapakan maksud tersembunyi dari subyek yang mengungkapkan pengantar, secara teoritis peneliti ini menggunakan modol analisis yang dikembangkan oleh Van Djik.

Wacana oleh Van Djik digambarkan mempunyai tiga dimensi atau bangunan yaitu teks, kognisi sosial, dan kontes sosial.

1. Teks

   Adalah semua bentuk bahasa, bukan hanya kata-kata yang tercetak dilembar kertas, tetapi juga semua jenis ekspresi komunikasi ucapan, ilustrasi atau gambar, lay out, grafik, musik, efek suara, dan sebagainya.[24] Menurut Van Djik teks terdiri dari beberapa struktur atau tingkatan yang masing-masing saling mendukung. Ia membaginya kedalam tiga tingkatan, yaitu:

   a. Struktur Makro, merupakan makna global atau umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang dikedepankan dalam suatu berita.
   b. Superstruktur, merupakan suatu struktur wacana yang berhubngan dengan kerangka suatu teks, bagaimana bagian-bagian teks tersusun ke dalam berita secara utuh.
   c. Struktur Mikro adalah makana wacana yang dapat diamati dari bagian kecildari suatu teks yakni kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, prafase, dan gambar.

---

[24] Eriyanto, *Analisis Wacana,* Yogyakarta : Lkis,2003, hal, 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam setiap struktur yang disusun, memiliki elemen-elemen penting dalam menganalisi teks dalam sebuah wacana antara lain :

STRUKTUR WACANA	HAL YANG DIAMATI	ELEMEN
Struktur Makro	TEMATI (apa yang dikatakan ?)	Topik
Superstruktur	SKEMATIK (Bagaimana pendapat yang disusun dan dirangkai)	Skema
Struktur Mikro	SEMANTIK (Makna yang ingin ditekan dalam teks berita)	Latar, detail, maksud, peranggapan, nominalisasi
Struktur Mikro	SINTAKIS (Bagaimana pesan disampaikan ?)	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti
Struktur Mikro	STILISTIK (Pilihan kata apa yang dipakai ?)	Leksikon
Struktur Mikro	RETORIS (Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan ?)	Grafis, Metafora Ekspresi

a) Tematik

Secara harfiah tema berarti sesuatu yang telah diuraikan, atau sesuatu yang telah ditempatkan. Kata tema kerap disandingkan dengan apa yang disebut topik. Kata topik berasal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari bahasa Yunani topai yang berarti tempat. Topik menunjukkan informasi yang paling penting atau inti pesan yang ingn disampaikan oleh kmunikator.

Topik mengambarkan tema umum dari suatu teks, yang biasanya didukung oleh sub topik dan sub topik lain yang saling mendukung terbentuknya topik umum. Sub topik ini juga didukung oleh serangkaian fakta yang ditampilkan, yang menunjuk dan menggambarkan sub topik, sehingga dengan sub bagian yang saling mendukung antara satu bagian dengan bagian yang lain, teks secara keeluruhan membentuk teks koheren dan utuh.

b) Skematik

Struktur skematik atau superstruktur menggambarkan bentuk umum dari suatu teks. Bentuk wacana umum yang susun dengan sejumlah kategori atau bagian umum, seperti pendahukuan, isi, kesimpulan, pemecahan masalah, penutup dan sebagainya. Alur skematik menunjukkan bagaiaman bagian-bagian dalam teks tersusundan diurutkan sehingga membentuk kesatuan arti.

Dalam konteks penyajian bentuk dan skema dikategorikan menjadi dua skema besar yaitu :

1) Summari, ditandai dengan dua elemen yakni juduk dan lead.elemen skema ini merupakan elemen yang dipandang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

paling penting. Lead ini umumnya sebagai pengantar ringkasan apa yang ingin dikatakan sebelum masuk dalam isi secara lengkap.

2) Story, yakni isi berita secara keseluruhan. Isi berita ini secara hipotetik juga mempunyai dua sub kategori, yang **pertama,** berupa situasi, yakni proses atau jalannya peristiwa. **Kedua,** komentar yang ditampilkan dalam teks.

Menurut Van Djik arti penting dari skematik adalah strategi wartawa untuk mendukung topik tertentu yang ingindisampaikan dengan menyusun bagian-bagian dengan urutan-urutan tertentu.

c) Semantik

Skemantik dalam skema Van Djik dikategorikan sebagai makna lokal (*local meaning*), yakni makna yang muncul dari hubungan antar kalimat, hubungan antar proposisi yang membangun makna tertentu dalam suatu bangunan. Semantik dapat diamati melalui elemen berikut :

1) Latar, merupakan elemen wacana yang menjadi alasan pembenar gagasan yang diajukan dalam suatu teks. Latar yang dipilih menunjukan kearah mana pandangan khalayak dibawa. Oleh karena itu, latar teks merupakan elemen yang berguna karenadapat membongkar apa maksud yang ingin disampaikan. Kadang maksud atau isi utama tidak dibeberkan dalam sesuatu teks tetapi dengan melihat latar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apa yang ditampilkan dan bagaimana latar tersebut disajikan, kita dapat menganalisis apa maksud tersembunyi yang disampaikan.

2) Detail, elemen ini berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan seseorang. Detail yang lengkap dan panjang lebar merupakan penonjlan yang dilakukan secara sengaja untuk menciptakan citra tertentu kepada khalayak.Elemen ini juga merupakan strategi wartawan bagaimana mengenaimengekspresikan sikapnya dengan cara yang impilisit. Dalam mempelajari detail, yang harus diteliti adalah keseluruhan dimensi peristiwa, bagaimana yang diuraikan secara panjang lebar, dan bagaiman yang diuraikan secara sedikit.

3) Maksud, hamper sama dengan elemen detail, elemen maksud melihat informasi yang menguntungkan komunikator diuraikan secara jelas dengan kata-kata yang tegas dan menunjuk langsung pada fakta. Sementara informasi yang merugikan disajikan dengan samar, dan berbelit-belit. Tujuan akhirnya publik hanya disajikan informasi yang menguntungkam komunikatir.

4) Pranggapan (*presupposition*), merupakan pernyataan yang digunakan untuk mendukung makna suatu teks dengan memberikan premis yang dipercaya kebenarannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pranggapan hadir dengan pernyataan yang dipandang terprecaya sehingga tidak perlu dipertanyakan lagi.

d) Sintaksis

Secara etemologis, sintaksis berasal dari kata Yunani (*Sun* berarti dengan, sedangkan *Tattein* berarti menempatkan). Jadi Sintaksis dapat diartikan menempatkan bersama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat.

Stategi dalam level Sintaksis ini meliputi:

1) Koherensi, merupakan pertalian atau jalinan antar kalimat dalam teks. Koherensi merupakan elemen wacana untuk menjelaskan suatu fakta atau peristiwa (saling terpisah, berhubungan, atau sebab akibat). Koherensi secara mudah dapat diamati dari kata hubung (Konjungsi). Biasanya konjungsi yang dipakai adalah dan, akibat, tetapi, lalu, karena, dan meskipun.
2) Bentuk kalimat, bentuk ini berhubungan dengan cara berfikir logis, yaitu prinsip kausalitas. Bentuk ini bukan hanya persoalan teknis kebenaran tata bahasa tetapi juga menentukan makna yang dibentuk oleh susunan kalimat "diterangkan atau menerangkan" (DM atau MD).
3) kata ganti elemen ini berguna untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif. Kata ganti merupakan alat yang dipakai oleh komunikator untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukkan dimana posisi seseorang dalam wacana. Misalnya dengan menggunakan kata ganti "Saya, kami dan kita". Batas antara komunikator dan halayak dengan sengaja dihilangkan untuk menunjukkan apa yang menjadi sikap komunikator juga menjadi sikap komunitas secara keseluruhan. Berbagai kata ganti yang berlainan secara strategis sesuai dengan kondisi yang ada. Prinsipnya adalah merangkul dukungan dan menghilangkan oposisi yang ada.

e) Stilistik

Pusat perhatian stikistika adalah *Style*, yaitu cara yang digunakan seorang pembaca atau penulis untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. Dengan demikian style dapat dikatakan sebagai gaya bahasa.[25] Gaya bahasa mencakup diksi atau pilihan leksikan, struktur kalimat, majas dan pencitraan, pola rima, matera yang digunakan oleh seorang sastrawan yang dapat dalam karya sastra.

Pilihan leksikan atau diksi jauh lebih luas dari apa yang ditampilkan oleh jalinan kata. Pada dasarnya elemen ini menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia. Pilihan kata yang dipakai menunjukkan sikap dan ideologi tertentu.

---

[25] Alex Sobur, *Analisis Teks Media,* Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2006, hal. 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peristiwa yang sama dapat digambarkan dengan pilihan kata yang berbeda-beda.

f) Retoris

Strategi yang digunakan dalam level ini adalah gaya diungkapkan ketika seseorang berbicara atau menulis misalkan dengan pemakaian kata yang berlebihan atau bertele-tele. Retoris mempunyai fungsi persuasif yang berhubungan erat dengan bagaimana pesan itu disampaikan kepada halayak. Startegi retoris muncul dalam bentuk :

1) Grafis, merupakan bagian untuk memeriksa apa yang ditentukan atau ditampilkan (yang berarti dianggap penting) oleh seseorang yang dapat diamati dari teks. Dalam wacana berita grafis muncul lewat bagian tulisan yang dibuat lain dari tulisan yang lain. Seperti huruf tebal, miring, pemakaian garis bawah, atau dengan ukuran yang lebih besar. Elemen grafis juga muncul dalam bentuk foto, gambar, atau table untuk mendukung gagasan atau untuk bagian lain yang tidak ingin ditonjolkan.
2) Metafora, yang dimaksud dengan ornament atau bumbu suatu berita tetapi pemakain metafora tertentu juga bisa menjadi petunjuk utama untuk mengerti makna suatu teks (landasan berfikir, alasan pembenar atas pendapata atau gagasan tertentu kepada publik).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kognisi Sosial

Yaitu kesadaran mental wartawan yang membentuk teks tersebut. Analisis wacana tidak dibatasi hanya pada struktur teks karena struktur wacana itu sendiri menunjukkan atau menambahkan sejumlah makna, pendapat dan ideologi untuk membongkar makna tersembunyi dari teks, membutuhkan suatu analisis kognisi dan konteks sosial. Peristiwa dipahami dan dimengerti berdasarkan skema. Van Djik menyebut skema dengan model. Analisis kognisi sosial menentukan tentang bagaimana peristiwa dipahami, didefinisikan, dianalisis, dan ditafsirkan ditampilkan dalam suatu model dalm memori. Wartawan menggunakan model atau skema atas suatu peristiwa, yaitu:

a. Untuk menentukan bagaimana peristiwa tersebut dilihat (menggambarkan posisi wartwan).
b. Reproduksi, apakah informasi dikopi, digandakan atau tidak dipakai sama sekali oleh wartawan (berhubungan dengan sumber berita atau *Press Release*).
c. Penyimpulan, berhubungan dengan bagaimana realitas yang komplek dipahami dan ditampilkan dengan ringkas. Penyimpulan setidak nya mengandung tiga hal :
   1) Penghilangan, dengan membuang informasi yang tidak relevan.
   2) Generalisasi, informasi yang mirip atau agak sama dijadikan informasi yang berlaku untuk umum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Kontruksi, yaitu kombinasi beberapa fakta atau informasi sehingga membe ntuk pengertian secara keseluruhan.

d. Tranformasi lokal berhubungan dengan bagaimana peristiwa ditampilkan. Misalnya dengan penambahan (*Eddition*) atau perubahan urutan.

3. Analisis Sosial

Merupakan analisis wacana tentang suatu hal diproduksi dan dikonstruksi dalam masyarakat. Sehingga untuk meneliti teks perlu dilakukan analisis intertekstual dengan meneliti bagaimana wacana tentang suatu hal diproduksi dan dikonstruksi dalam masyarakat. Titik penting dari analisis ini adalah untuk menunjukkan bagaimana makna yang dihayati bersama, kekuasan sosial diproduksi lewat praktek diskursus dan legitimasi. Ada dua poin penting dalam analisis ini yaitu:

a. Kekuasaan (Power)

Menurut Van Djik kekuasaan didefinisikan sebagai kepemilikan yang dimiliki oleh suatu kelompook (anggota) dari kelompok lain. Kekuasaan ini didasarkan atas kepemilikan sumber-sumber yang bernilai seperti uang, status dan pengetahuan.

b. Akses

Akses yang besar meberi kesempatan untuk mengontrol kesadaran khalayak lebih besar pula. Selain itu seseorang yang mempunyai akses yang besar juga berpengaruh terhadap media bahkan dapat menentukan topik apa dan isi wacana apa yang disebarkan kepada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khalayak. Pada intinya analisis wacana ini adalah menggabungkan tiga dimensi di atas kedalam suatu kesatuan analisis.

C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Mar'tus Sholikhah, Mahasiswa Fakultas Dakwah, 2005. dengan judul "Analisi Wacana Rubrik Harian Bangsa (Kajian Pesan Dakwah Pada Rubrik Kolom Bulan Februari 2005)". Masalah yang diteliti adlah wacana pesan dakwah yang disampaikan Rubrik Kolom Harian Bangsa pada bulan februari 2005 dengan manggunakan analisis wacana milik Van Djik dan pendekatan kualitatif.

   Kesimpulan yang dapat diambil adalah tentang bagaimana kandungan pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh para tokoh ahli agama islam di tersebut menyimpulkan tentang banyaknya korupsi di kalangan para pejabat. Persaingan yang ketat untuk menjadi terhormat tentang kepemimpinan Susilo Bambang Yudoyono, tentang staknansi pemikiran islam, takdir dan politik, ekonomi, meneladani sifat Al Wahab dan pembanguan kembali moral akhlak.

   Yang membedakan dalam penelitian ini terletak pada pesan dakwah yang disampaikan. Pesan dakwah yang terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Mar'atus Sholehahlebih bersifat dakwah kontemporer atau actual. Terkait masalah-masalah politik, ekonomi yang disoroti saat ini.

   Sedangkan pesan dakwah yang terdapat dalam skripsi ini yaitu cara pandang wartawan dalam membahasakan kehidupan Islam Jahula dan pelurusan-pelurusan tentangnya yang selama ini kerap disangka aliran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesat atau teroris, melalui nara sumber yaitu Kiai Muhammad Minhaj atau yang sering disebut Gus Mad beliau adalah Imam Jama'ah Tabligh (jahula) Jawa Timur.

2. Ida Nurcahyaningsih, Mahasiswa Fakultas Dakwah, 2005. dengan judul "Pesan Dakwah Pada Buletin Mayara (Analisis wacana Rubrik Kisah Sahabat Nabi edisi Desember 2004-Maret 2005)."

   Meneliti tentang bagaimana pesan dakwah yang terkandung dalam rubric kisah sahabat, dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif dan analisis wacana model Van Djik untuk menganalisis penelitiannya. Dia menyimpulkan bahwa pesan dakwah yang ada pada teks rubrik ini menekankan pada ajakan untuk berbuat baik beserta apresiasinya yang telah tercermin dalam keteladanan Para Sahabat Nabi.

   Perbedaan yang menonjol pada skripsi ini terletak pada jenis media yang digunakan. Yakni pada penelitian yang dilakukan Ida Nurcahyaningsi menggunakan Bulletin sebagai madianya, sedangkan pada penelitian ini menggunakan Koran harian umum, yakni Harian Bangsa. Seperti yang sudah diketahui bahwa cakupan pembaca antara Bulletin dan Koran harian umumsangatlah beda jauh dimana dimana Koran harian lebih menguasai pasardan tersebar di berbagai pelosok negeri. Dengan ini maka efek sasaran dakwah yang dituju juga akan semakin banyak, berbeda dengan bulletin yang hanya mencakup wilayah tertentu saja. Adapun persamaannya adalah sama-sama menggunakan analisis wacana milik Van Djik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Supriyanto, Mahasiswa Fakultas Dakwah, 2004. dengan judul "Analisis Isi Rubrik Kajian Hadist Pada Surat Kabar Duta Masyarakat Dari Perspektif Materi Dakwah" Msalah yang diteliti adalah menganilisis materi dakwah yang dimuat di Harian Duta Masyarakat Kolom Kajian Hadist edisi 1 April-31 Mei 2004 dengan menggunakan pendekatan analisis teks media yaituyang bersifat kuantitatif deskriptif untuk menjawab permasalahan.

   Perbedaan penelitian yang dilakukan terletak pada metode dan jenis penelitian yang dilakukan. Dimana pada penelitian yang dilakukan oleh Supriyanto menggunakan metode analisis isi kuantitatif yang bersifat deskriptif dan tergolong pada penelitian kancah atau lapangan. Sedangkan dalam skripsi ini menggunakan metode analisis isi kualitatif dan tergolong pada penelitian non kancah atau non lapangan. Adapun persamaannya adalah terdapat pada media yang digunakan, yaitu sama-sama menggunakan media cetak berupa harian umum dan yang membedakan adalah nama Korannya, milik peneliti Koran Harian Bangsa sedangkan milik Supriyanto adalah Koran Duta Masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara atau teknis yang dilakukan dengan upaya untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati, dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran pada bidang ilmu pengetahuan.[1]

Dengan dukunan oleh penguasaan teori dan konseptuakisasi yang kuat atas fenomena tersebut maka penelitian ini targolong dalam peneliian non kancah (non lapangan) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode analisis isi kualitatif, yaitu analisis wacana milik Teun A. Van Djik, atau yang bias disebut *Discours Analysis*.

Pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya prilaku, persepsi, motifasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-lata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[2]

Adapun dalam penelitian ini analisis wacana yang digunakan adalah analisis wacana milik Teun A. Van Djik, yaitu salah satu orang yang ahli dalam analisis wacana. Analisis wacana milik Van Djik ini biasa dikenal dengan sebutan "Kognisi Sosial". Kognisi sosial tersebut memiliki dua arti, di

---

[1] Mardaus, *Metode Penelitian Suatu Pengantar Pendekatan Proposal* Jakarta : Bumi Aksara,1995, h. 24

[2] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2005, h. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu sisi dia menunjukkan bagaimana proses teks tersebut diproduksi, disisi lain menggambarkan bagaimana nilai-nilai masyarakat menyabar. Menurut Van Djik, penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktek produksi yang harus juga diamati.[3]

Dengan menggunakan analisis wacana ini kita dapat mengetahui kecendrungan dan muatan pesan dakwah pada media tersebut. Bagaimana pemilihan kata yang dipergunakan dan penonjolan oleh media tesebut serta siapa saja narasumber yang dipakai sebagai refrensi pendapat dalam menilai dan menganalisis suatu peristiwa[4].

Wacana disisni dipahami politik berkomunikasi sehingga kita perlu menyelidiki makna-makna subyektif atau nilai yang mendasari. Bahasa tidak lagi hanya dipahami sebagai alat untuk penyampai pesan. Komunikator justru sangat sentral dalam kegiatan wacana serta hubungan-hubungan sosialnya.

Dalam hal ini komunikator memiliki kemampuan melakukan kontrol terhapad maksud-maksud yang tidak transparan dan bahasa memerlukan interpretasi. Bahasa dan wacana dilahirkan dan dihidupkan oleh pengucapan yang bertujuan dan setiap pernyataan adalah pencipta makna.[5]

---

[3] Eriyanto, *Analisis Wacan,* Yogyakarta : Lkis, 2003. h. 221

[4] Alex Sobur, *Analisis Teks Media,* Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001, h. 48

[5] Eriyanto, *Analisis Wacana,* Yogyakarta : Lkis, 2003, h. 3-7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Unit Analisi

Unit analisis menjelaskan tentang obyek teks dan fokus yang dikaji, disertai dengan batasan edisi media tersebut diterbitkan. Jadi yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini adalah isi teks Kolom Melihat Lebih Dekat Islam Jahula di Jombang edisi 8-12 september 2009 atau 18-21 Ramadhan 1430 H pada Harian Bangsa.

C. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam sebuah penelitian tahap-tahap penelitian sangat penting guna mencapai tujuan penelitian, dengan menggunakan cara kerja yang terbatas dan sistematis. Pada penelitian ini tahapan yang digunakan adalah tahapan analisis wacana model Van Djik.

Menurut Van Djik ada tiga tahapan yang dapat dilakukan untuk menganalisis sebuah teks yaitu, **pertama,** *Deskripsi* yakni, menguraikan secara umum dari obyek penelitian atau isi dari pada teks, pada tahapan ini peneliti mengumpulkan teks Kolom Melihat Lebih Dekat Islam Jahula di Jombang dari beberapa edisi, **kedua,** tahap *Interpretasi*, pada tahapan ini peneliti menggunakan dan mengklasifikasikan teks Kolom Melihat Lebih Dekat Islam Jahula di Jombang sesuai dengan struktur elemen wacana model Van Djik, **ketiga,** tahapan *eksplansi*, pada tahapan ini peneliti menganalisis teks sesuai dengan teknikanalisis wacana model Van Djik yang mengacu pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

enam elemen yakni Tematik, Semantik, Skematik, Sintaktis, Stilistik, dan Retoris.[6]

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Adapun jenis data pada penelitian ini adalah data verbal yang kualitatif dan abstrak yang berupa data-data kalimat dalam penelitian ini.

2. Sumber Data

a) Data Primer

Yaitu data yang diperoleh dari obyek penelitian dan merupakan data dalam golongan data utama, data ini berupa teks-tekstetulis dalam kolom Melihat Lebih Dekat Islam Jahula di Jombang.

b) Data Skunder

Yaitu data dari sumber lain yang mamapu mendukung penekitian ini yang merupakan data tambahan atau data pelengkap yang sifatnya untuk melengkapi data yang sudah ada. Data ini berbentuk literatur berupa buku, majalah, tabloid atau lainnya yang mempunyai bahasan serupa dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data diperoleh dari dokumentasi dan observasi.

1. Dokumentasi

---

[6] Eriyanto, *Analisis Wacana*, Yogyakarta : Lkis, 2001, h. 327

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknik ini digunakanpeneliti untuk mendapatkan data yang berupa teks asli Kolom Melihat Lebih Dekat Islam Jahula di Jombang, sejarah berdirinya Harian Bangsa, susunan redaktur, profil lembaga, dan daerah pendistribusian Koran Harian Bangsa.

2. Observasi

Peneliti menggunakan teknik observasi dokumen pada teks Kolom Meliha Lebih Dekat Islam Jahula di jombang, dalam hal ini peneliti mengamati bentuk tulisan pada teks baik tulisan pada judul maupun pada isi, variasi bentuk tulisan yang digunakan dan juga susunan-susunan kalimat pada teks.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Van Djik membuat kerangka analisis data dari sustu penelitian wacana yang tentunya dapat di daya gunakan. Ia melihat suatu wacana terdiri atas berbagai struktur atau tingkatan, yang masing-masing bagian saling mendukung. Van Djik membaginya kedalam tiga tingkatan :

a. Struktur Makro, merupakan makna global atau umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang dikedepankan dalam suatu berita.
b. Superstruktur, merupakan suatu struktur wacana yang berhubngan dengan kerangka suatu teks, bagaimana bagian-bagian teks tersusun ke dalam berita secara utuh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Struktur Mikro adalah makana wacana yang dapat diamati dari bagian kecildari suatu teks yakni kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, prafase, dan gambar.

Dalam setiap struktur yang disusun, memiliki elemen-elemen penting dalam menganalisi teks dalam sebuah wacana antara lain :

STRUKTUR WACANA	HAL YANG DIAMATI	ELEMEN
Struktur Makro	TEMATIK (apa yang dikatakan ?)	Topik
Superstruktur	SKEMATIK (Bagaimana pendapat yang disusun dan dirangkai)	Skema
Struktur Mikro	SEMANTIK (Makna yang ingin ditekan dalam teks berita)	Latar, detail, maksud, peranggapan, nominalisasi
Struktur Mikro	SINTAKIS (Bagaimana pesan disampaikan ?)	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti
Struktur Mikro	STILISTIK (Pilihan kata apa yang dipakai ?)	Leksikon
Struktur Mikro	RETORIS (Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan ?)	Grafis, Metafora Ekspresi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Tematik

Secara harfiah tema berarti sesuatu yang telah diuraikan, atau sesuatu yang telah ditempatkan. Kata tema kerap disandingkan dengan apa yang disebut topik. Kata topik berasal dari bahasa Yunani topai yang berarti tempat. Topik menunjukkan informasi yang paling penting atau inti pesan yang ingn disampaikan oleh kmunikator.

Topik mengambarkan tema umum dari suatu teks, yang biasanya didukung oleh sub topik dan sub topik lain yang saling mendukung terbentuknya topik umum. Sub topik ini juga didukung oleh serangkaian fakta yang ditampilkan, yang menunjuk dan menggambarkan sub topik, sehingga dengan sub bagian yang saling mendukung antara satu bagian dengan bagian yang lain, teks secara keeluruhan membentuk teks koheren dan utuh.

b. Skematik

Struktur skematik atau superstruktur menggambarkan bentuk umum dari suatu teks. Bentuk wacana umum yang susun dengan sejumlah kategori atau bagian umum, seperti pendahukuan, isi, kesimpulan, pemecahan masalah, penutup dan sebagainya. Alur skematik menunjukkan bagaiaman bagian-bagian dalam teks tersusundan diurutkan sehingga membentuk kesatuan arti.

Dalam konteks penyajian bentuk dan skema dikategorikan menjadi dua skema besar yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Summari, ditandai dengan dua elemen yakni juduk dan lead.elemen skema ini merupakan elemen yang dipandang paling penting. Lead ini umumnya sebagai pengantar ringkasan apa yang ingin dikatakan sebelum masuk dalam isi secara lengkap.
2. Story, yakni isi berita secara keseluruhan. Isi berita ini secara hipotetik juga mempunyai dua sub kategori, yang **pertama,** berupa situasi, yakni proses atau jalannya peristiwa. **Kedua,** komentar yang ditampilkan dalam teks.

Menurut Van Djik arti penting dari skematik adalah strategi wartawa untuk mendukung topik tertentu yang ingindisampaikan dengan menyusun bagian-bagian dengan urutan-urutan tertentu.

c. Semantik

Skemantik dalam skema Van Djik dikategorikan sebagai makna lokal (*local meaning*), yakni makna yang muncul dari hubungan antar kalimat, hubungan antar proposisi yang membangun makna tertentu dalam suatu bangunan. Semantik dapat diamati melalui elemen berikut :

1) Latar, merupakan elemen wacana yang menjadi alasan pembenar gagasan yang diajukan dalam suatu teks. Latar yang dipilih menunjukan kearah mana pandangan khalayak dibawa. Oleh karena itu, latar teks merupakan elemen yang berguna karenadapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membongkar apa maksud yang ingin disampaikan. Kadang maksud atau isi utama tidak dibeberkan dalam sesuatu teks tetapi dengan melihat latar apa yang ditampilkan dan bagaimana latar tersebut disajikan, kita dapat menganalisis apa maksud tersembunyi yang disampaikan.

2) Detail, elemen ini berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan seseorang. Detail yang lengkap dan panjang lebar merupakan penonjlan yang dilakukan secara sengaja untuk menciptakan citra tertentu kepada khalayak.Elemen ini juga merupakan strategi wartawan bagaimana mengenai mengekspresikan sikapnya dengan cara yang impilisit. Dalam mempelajari detail, yang harus diteliti adalah keseluruhan dimensi peristiwa, bagaimana yang diuraikan secara panjang lebar, dan bagaiman yang diuraikan secara sedikit.

3) Maksud, hamper sama dengan elemen detail, elemen maksud melihat informasi yang menguntungkan komunikator diuraikan secara jelas dengan kata-kata yang tegas dan menunjuk langsung pada fakta. Sementara informasi yang merugikan disajikan dengan samar, dan berbelit-belit. Tujuan akhirnya publik hanya disajikan informasi yang menguntungkam komunikatir.

4) Pranggapan (*presupposition*), merupakan pernyataan yang digunakan untuk mendukung makna suatu teks dengan memberikan premis yang dipercaya kebenarannya. Pranggapan hadir dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pernyataan yang dipandang terprecaya sehingga tidak perlu dipertanyakan lagi.

d. Sintaksis

Secara etemologis, sintaksis berasal dari kata Yunani (*Sun* berarti dengan, sedangkan *Tattein* berarti menempatkan). Jadi Sintaksis dapat diartikan menempatkan bersama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat.

Strategi dalam level Sintaksis ini meliputi:

1) Koherensi, merupakan pertalian atau jalinan antar kalimat dalam teks. Koherensi merupakan elemen wacana untuk menjelaskan suatu fakta atau peristiwa (saling terpisah, berhubungan, atau sebab akibat). Koherensi secara mudah dapat diamati dari kata hubung (Konjungsi). Biasanya konjungsi yang dipakai adalah dan, akibat, tetapi, lalu, karena, dan meskipun.
2) Bentuk kalimat, bentuk ini berhubungan dengan cara berfikir logis, yaitu prinsip kausalitas. Bentuk ini bukan hanya persoalan teknis kebenaran tata bahasa tetapi juga menentukan makna yang dibentuk oleh susunan kalimat "diterangkan atau menerangkan" (DM atau MD).
3) Kata ganti elemen ini berguna untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif. Kata ganti merupakan alat yang dipakai oleh komunikator untuk menunjukkan dimana posisi seseorang dalam wacana. Misalnya dengan menggunakan kata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ganti "Saya, kami dan kita". Batas antara komunikator dan halayak dengan sengaja dihilangkan untuk menunjukkan apa yang menjadi sikap komunikator juga menjadi sikap komunitas secara keseluruhan. Berbagai kata ganti yang berlainan secara strategis sesuai dengan kondisi yang ada. Prinsipnya adalah merangkul dukungan dan menghilangkan oposisi yang ada.

e. **Stilistik**

Pusat perhatian stikistika adalah *Style*, yaitu cara yang digunakan seorang pembaca atau penulis untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. Dengan demikian style dapat dikatakan sebagai gaya bahasa.[7] Gaya bahasa mencakup diksi atau pilihan leksikan, struktur kalimat, majas dan pencitraan, pola rima, matera yang digunakan oleh seorang sastrawan yang dapat dalam karya sastra.

Pilihan leksikan atau diksi jauh lebih luas dari apa yang ditampilkan oleh jalinan kata. Pada dasarnya elemen ini menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia. Pilihan kata yang dipakai menunjukkan sikap dan ideologi tertentu. Peristiwa yang sama dapat digambarkan dengan pilihan kata yang berbeda-beda.

---

[7] Alex Sobur, *Analisis Teks Media,* Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2006, h. 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Retoris

Strategi yang digunakan dalam level ini adalah gaya diungkapkan ketika seseorang berbicara atau menulis misalkan dengan pemakaian kata yang berlebihan atau bertele-tele. Retoris mempunyai fungsi persuasif yang berhubungan erat dengan bagaimana pesan itu disampaikan kepada halayak. Startegi retoris muncul dalam bentuk :

1) Grafis, merupakan bagian untuk memeriksa apa yang ditentukan atau ditampilkan (yang berarti dianggap penting) oleh seseorang yang dapat diamati dari teks. Dalam wacana berita grafis muncul lewat bagian tulisan yang dibuat lain dari tulisan yang lain. Seperti huruf tebal, miring, pemakaian garis bawah, atau dengan ukuran yang lebih besar. Elemen grafis juga muncul dalam bentuk foto, gambar, atau table untuk mendukung gagasan atau untuk bagian lain yang tidak ingin ditonjolkan.
2) Metafora, yang dimaksud dengan ornamen atau bumbu suatu berita tetapi pemakain metafora tertentu juga bisa menjadi petunjuk utama untuk mengerti makna suatu teks (landasan berfikir, alasan pembenar atas pendapata atau gagasan tertentu kepada publik).

G. Teknik Keabsahan Data

Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Triangsula

Teknik ini merupakan kegiatan atau usaha untuk mengecek kebenaran data atau informasi yang telah dikumpulkan diantaranya :

a. Usaha Pertama yang dapat dilakukan sebagai mana telah disebut diatas, dengan membacakan kembali catatan jawaban untuk didengar oleh sumber data. Usaha itu harus dilakukan pada saat akan mengakhiri kegiatan interview.
b. Usaha Kedua yang dapat dilakukan dalah menelusuri atau dilacak (mengikuti jejak) setiap data atau informasi yang ditemui sampai tuntas, kegiatan ini biasanya disebut *audit trail.*
c. Usaha Ketiga yang dapat dilakukan adalah usaha pengecekan yang harus dilakukan juga terhadap data atau informasi yang tidak jelas, meragukan dan bahkan jika dirasakan tidak dapat diterima kebenarannya oleh akal sehat (*common sense*) atau dirasakan kurang wajar[8]

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan disini dimaksudkan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan adanya ketekunan pengamatan, maka akan diperoleh kedalam data yang bisa disebut dengan masalah yang diteliti.

---

[8] Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Peneliti Terapan,* Yogyakarta : Gajah Mada Press, 1996, h. 188

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Harian Bangsa

Harian Bangsa yang merupakan surat kabar yang diterbitkan setiap hari dengan berita yang dikemas praktis dan lengkap. Dikatakan demikian karena surat kabar Harian Bangsa ini berisi berita tentang politik, sosial, budaya, ekonomi, serta religius (islam).

Setelah mengkonsultasikan keinginannya untuk mendirikan sebuah surat kabar yang bernuansa agama dengan Arif Afandi, kemudian dirundingkan dengan Dahlan Iskan dan mendapat restunya, maka M. Mas'ud Adnan bersama Abdurrahaman Ubaidah beranjak mendirikan Harian Bangsa dengan visi dan misi sebagai sarana untuk menyampaikan suatu pesan kepada masyarakat (dakwah) dan sebagai alat kontrol terhadap kebijakan-kebijakan pemerintah dan masyarakat.

Harian Bangsa terbit pertama tepat pada tanggal 1 Maret 2000, sejak berdirinya Harian Bangsa ini langsung memproklamirkan sebagai surat kabar yang bernuansa agama khususnya agama Islam dengan tema-tema controversial. Harian Bangsa merupakan koran harian yang secara *cooperate* di bawah naungan Grup Jawa Pos.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Harian Bangsa hadir diseluruh kota dan plosok Jawa Timur dengan nuansa religius nasionalis dan kultural Harian Bangsa menyajikan berita nasional dan daerah secara lengkap plus liputan agama.

2. Susunan Redaktur

Pimpinan Umum / Pimpinan Redaksi	: M. Mas'ud Adnan
Wakil Pimpina Redaksi	: Abdurrahman Ubaidah
Redaktur Pelaksana	: Nur Syaifuddin
Redaktur	: Eko Pamuji, Mahrus Ali, Rosihan Choirul Anwar
Staf Redaksi	: Sofyan Hadi, Rochmatun Nisa, Maulana
Dewan Redaksi	: H. Abdul Wahid Asa
Koordinator Lapangan	: Mahrus Ali

3. Profil Lembaga

Nama	: Harian Bangsa
Bahasa	: Indonesia
Penerbit	: PT. Duta Bangsa Inter Media Pers
Terbit	: pagi, 7 hari selama seminggu
Jumlah Halaman	: Minimal 12 halaman
Bidang Cetak	: 327 mm x 540 mm
Jumlah Kolom	: 7 kolom

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tiras	: 12.000 eksampler / hari
Harga Langganan	: Rp. 52.000,-
Harga Eceran	: Rp. 2500,-

1. Sajian Khusus
   a. Tafsir Al-Quran
   b. Kafe Sufi
   c. Fiqih Wanita
   d. Tanya Jawab Islam Sehari-hari
2. Sajian Umum
   a. Berita politik dalam sekala nasional
   b. Berita selebritis
   c. Berita olah raga
   d. Berita politik, sosial, budaya dan lain-lain dalam sekala wilayah Surabaya
   e. Berita pantura : Berita daerah Bangkalan, Sumenep, Bojonegoro, Gersik, dan Pamekasan
   f. Berita mataram : Berita daerah wilayah Jombang dan Mojokerto
   g. Berita lintas selatan : Berita daerah wilayah Ponorogo, Nganjuk, Blitar, Kediri, Malang, dan Trenggalek
   h. Berita tapal kuda : Berita daerah wilayah Situbondi, Pasuruan, Jember, Bondowoso, Banyuwangi, Probolinggo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Berita usaha anda : berita ini mengenai tentang perekonomian yang terjadi di Indonesia khususnya Jawa Timur

j. Berita tentang Sains, Pendidikan, Teknologi, Wanita serta keluarga

3. Dibaca

a. Eksekutif / Pebisnis

b. Para tokoh masyarakat

c. Para ibu rumah tangga

d. Aktifis Ormas

e. Para anggota DPR

f. Pelanggan setia

4. Profil Pembaca

a. Usia

1) Usia 15-19 tahun 10%

2) Usia 20-29 tahun 20%

3) Usia 30-39 tahun 50%

4) 40-Keatas 20%

b. Pendidikan

1) SMP 12%

2) SMU 28%

3) Akademi 10%

4) Universitas 48%

5) Pacasarjana 2%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Profesi

1) Ibu Rumah Tangga 18%

2) Wiraswasta 20%

3) Pegawai Swasta 40%

4) Pegawai Negeri 11%

5) Lain-lain 11%

5. Peredaran Jawa Timur

a. 5% : Madura

b. 10% : Banyuwangi, Probolinggo, Lumajang, Situbondo, Jember

c. 15% : Mojokerto, Jombang, Nganjuk, Madiun

d. 25% : Blitar, Malang, Pasuruan, Sidoarjo

e. 30% : Surabaya[1]

6. Tarif Iklan

a. Iklan Umum / Dispalay hitam putih Rp. 7.500,- / mmk

b. Iklan Umum / Display spot clour Rp. 8.000,- / mmk

c. Iklan Umum / Dispalay full clour Rp. 10.000,- / mmk

d. Iklan sosial hitam putih Rp. 4.000,- / mmk

e. Iklan advertorial / pariwisata Rp. 8.000,- / mmk

f. Iklan baris Rp. 3.000,- / baris

7. Alamat Redaksi

[1] www.harian-bangsa.com/profil-pembaca.id (diakses tanggal 05 Desember 2009)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Kolom Melihat Lebih Dekat Islam Jahula di Jombang

Kolom Meliha Lebih Dekat Islam Jahula di Jombang adalah salah satu kolom yang dibuat oleh para jurnalis Harian Bangsa. Dengan asal usul terbuatnya kolom ini adalah dikarenakan prospek dari pembaca selain sebagai motifasi bagi para Islam jahula (jama'ah tabligh) itu sendiri juga sebagai informasi bahwa islam jahula di Indonesia dan di luar Indonesia banyak sekali.

Adapun yang melatar belakangi terbitnya Kolom Melihat Lebih Dekat Islam Jahula di Jombang yaitu karena kebutuhan masyarakat. Artinya, ada segmen pembaca Harian Bangsa yang tertarik rubrik kolom tersebut ini sebagai alat untuk pencerahan bagi masyarakat, karena mengandung analisis rasional dan juga secara tidak langsung mengandung pesan-pesan dan nilai-nilai yang disampaikan.

B. Penyajian Data

1. Edisi Selasa, 08 September 2009 14:17

Melihat Lebih Dekat Islam Jahula di Jombang (1)

Lahir di India, Masuk Indonesia Tahun 1970

Ada yang berpakaian gamis, baju panjang yang biasa dipakai orang Arab. Ada yang memanjangkan jenggot dan mencukur kumis. Ada lagi yang membawa peralatan masak kemana pun mereka keliling. Begitulah salah satu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ciri kelompok Islam Jahula atau lebih dikenal dengan Jamaah Tabligh. Wartawan HARIAN BANGSA dari Jombang melaporkan.

JAMAAH yang satu ini lebih mengedepankan untuk melakukan dakwah keliling menjadi ciri khas Jamaah Tabligh (JT). Dalam klaimnya, ini merupakan gerakan muslim untuk menjadi muslim yang menjalankan agamanya, dan hanya satu-satunya gerakan Islam yang tidak memandang asal-usul mahdzab atau aliran pengikutnya.

Kegiatan mereka dipusatkan pondok pesantren Midanutta'lim, yang berada di Desa Mayangan, Kecamatan Jogoroto, Jombang. Pengasuhnya bernama Kiai Muhammad Minhaj yang juga merupakan imam Jamaah Tabligh Jawa Timur.

Ketika koran ini menyambangi pondok yang akhir-akhir ini santer diawasi keberadaannya pasca peledakan bom di Jakarta lantaran disangkutpautkan dengan masuknya jalur teroris, ratusan santri dengan gaya yang mencolok ketimbang santri-santri di pondok pesantren lain nampak menjalankan aktivitasnya.

Gus Mad panggilan akrab pimpinan ponpes Midanutta'lim menceritakan, JT didirikan Syekh Muhammad Ilyas bin Muhammad Isma'il Al-Hanafi Ad-Diyubandi Al-Jisyti di Kandahlah, sebuah desa yang terletak di daerah Sahranfur, India.

Di tempat dan negara inilah kemudian markas gerakan Jamaah Tabligh berada hingga saat ini. Syekh Muhammad Ilyas sendiri dilahirkan pada tahun 1302 H dengan nama asli Akhtar Ilayas. Dia meninggal pada 11 Rajab tahaun 1363 H dan di makamkan di New Delhi.

Jamaah Tabligh sendiri masuk ke Indonesia pada tahun 1970 silam melalui Jakarta dan dibawa oleh seorang Jamaah Tabligh asli dari India. Pada waktu itu pemerintahan Indonesia di bawah kekuasaan Presiden Suharto, yang sangat membatasi segala kegiatan dan aktivitas warganya.

Terlebih lagi dengan adanya kegiatan-kegiatan dakwah semacam ini. "Dengan selalu diawasi ini, maka Jamaah Tabligh dapat menunjukkan misi jamaah ini sebenarnya tanpa ada kecurigaan," ulasnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saking ketatnya, hingga TNI menurunkan salah seorang Intelejennya untuk memantau segala aktivitas Jamaah Tabligh ini di Jakarta. Namun saking seringnya mengikuti pengajian dan kegiatan agama yang digelar oleh jamaah tabligh, seorang intelejen TNI bernama Abu Zulfakar tertarik dengan beberapa pemahaman yang ada. Hingga akhirnya Intelejen ini menjadi anggota Jamaah Tabligh pertama di Indonesia. Dan saat ini menjadi petinggi JT Indonesia. (bersambung)

2. Edisi Rabu, 09 September 2009 12:47

Melihat Lebih Dekat Islam Jahula di Jombang (2)

Dilarang Membicarakan soal Politik

Menurut Kiai Mad, Jamaah tabligh ini sebenarnya hanya sebutan orang untuk memudahkan mengenal. Namun sebenarnya jamaah ini tidak punya nama. Sebab, jamaah ini bukan sebuah organisasi yang ada struktur kepengurusan, mulai dari ketua hingga anggota.

"Yang mengikat mereka adalah kepentingan demi tegaknya agama Islam di muka bumi, dan kami tetap berdakwah" terang kiai Mad yang ditemui di kediamannya.

Meski tidak terbentuk sebagai organisasi, JT ini memiliki pengikut yang tersebar di seluruh belahan dunia. Patokan Jamaah ini dalam mengetahui kegiatan anggotanya adalah berdasarkan musala. Setiap musala yang ada, diberikan seorang pemandu.

Tugas pemandu adalah meningkatkan kegiatan agama di musala tersebut. Kemudian pemandu akan berkordinasi dengan Imam di desa setempat. Sedangkan seorang Imam membawahi tujuh orang pemandu. Imam ini akan berkordinasi dengan imam-imam lainnya untuk lebih banyak membahas kegiatan agama di beberapa tempat itu kedalam rapat.

Selama rapat, yang dibahas tidak lain tentang kondisi masyrakat disekitar musala, bagaimana salat jamaahnya, bagaimana salat sunnahnya serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaimana adab terhadap tetangga baik muslim maupun non muslim. "Yang dibahas hanyalah bagaimana masyarakat bisa meniru sepenuhnya keteladanan nabi," katanya

Rapat yang biasa disebut dengan musyawarah ini berlangsung beberapa kali. Menurut kiai Mad, ada Musyawarah mingguan yang berlangsung setiap malam Kamis, Musyawarah dwi mingguan, musyawarah bulanan, musyawarah empat bulanan, hingga musyawarah tahunan. "Yang Pasti dalam musyawarah selalu membahas tentang perkembangan dakwah masing-masing jammah tabligh. Dalam musyawarah jamaah dilarang berbicara politik ataupun yang lain," katanya menjelaskan.

Sedangkan untuk, bulan Ramadan ini tidak ada kegiatan khusus. Jamaah Tabligh tetap berjalan dan beribadah seperti biasanya. Termasuk berdakwah keliling untuk mengajak orang-orang kembali keajaran Rosullulloh. Dimana dakwah keliling yang diberi nama khuruj ini ada beberapa tahapan hingga seorang anggota jamaah Tabligh dapat berdakwah keliling dunia. Kemudian di pesantren ini terdapat pengajian kitab Tafsir Ibnu Katsir dan Kitab Tajriduss Shahih yang merupakan penjabaran dari Kitab Hadist Bukhori. Waktunya, untuk pengajian tafsir berlangsung pagi hari mulai pukul 10 hingga 12 siang. Kemudian untuk Kitab Tajriduss Sharih waktunya sore hari menjelang ba'da salat Ashar dan dilanjutkan nanti setelah tarawih. "Dan pengajian ini bersifat umum jadi siapapun boleh ikut," katanya.

Keunikan pada jamaah Tabligh dan bisa dikonotasikan sebagai jalur mudah masuknya teroris ke negeri ini lantaran bagi segenap anggota Jamaah Tabligh atau yang akrab di sebut dengan Islam Jahula diwajibkan untuk melakukan khuruj. Khuruj adalah keluar atau pengertian luasnya kewajiban yang harus dilakukan segenap jamaah untuk keluar rumah meninggalkan sanak keluarga dan harta benda untuk berdakwah menyebarkan agama Islam ke berbagai tempat. Khuruj ini dilakukan dengan berbagai tahapan. Jika anggota telah lulus dalam tahapan khuruj di tanah air, maka akan dikirim untuk berdakwah keluar negeri. (adi/bersambung)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Edisi Kamis, 10 September 2009 10:39

Melihat Lebih Dekat Islam Jahula di Jombang (3)

Khuruj = Tinggalkan Istri, Anak dan Harta

Pengasuh Pondok Pesantren Midanuttaklim, Desa Mayangan, Kecamatan Jogoroto Jombang ini, Kiai Muhammad Minhaj menjelaskan, khuruj ini juga untuk mengukur berapa kesetiaan seseorang hamba terhadap sang pencipta. Sebab, dengan khuruj ini seorang jamaah akan meninggalkan keluarga, sanak saudara hingga harta benda.

SAAT melakukan khuruj, santri harus meninggalkan keluarga dan harta bendanya. Pertanyaanya kemudian, bagaimana dengan makan istri dan anak yang ditinggalkan?

"Jika dipikir logika meraka tidak kerja, tidak dapat memberi nafkah dan seolah-oleh menelantarkan keluarganya, inilah yang menjadi kontroversi selama ini," kata kiai yang menerima paham jamaah tabligh sejak tahun 1996 lalu.

Hal ini perlu pemahaman yang mendalam. Setiap jamaah tabligh yang mengikuti khuruj harus melalui seleksi yang diselenggaran oleh imam masing-masing dalam setiap musyawarah yang digelar mingguan, bulanan hingga tahunan. Dalam setiap musyawarah itu selalu ada pembukaan pendaftaran untuk khuruj. Lamanya untuk khuruj ini memang bervariasi mulai dari tiga hari, tujuh hari, 40 hari hingga empat bulan.

Pertama jamaah berkhuruj selama tiga hari kemudian kembali pulang. Setelah itu ada penilaian terhadap tingakat ibadahnya, mulai dari salat berjamaah, amalan-amalan sunnah serta sikap sosial terhadap tetangga. Jika seorang jamaah sudah lulus maka diperbolehkan untuk berkhuruj dengan waktu selanjutya. Jika lulus berkhuruj di tanah air, maka akan dikirim ke pusat jamaah tabligh, yakni India selama empat bulan. Setelah itu, seorang jamaah diperkenankan untuk kembali ke tanah air.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya, ada tugas untuk ber-khuruj ke beberapa negara di dunia. Dengan berkhuruj ini, kata kiai Mad, jamaah tabligh tersebar di seluruh penjuru didunia. Bahkan ada yang di Amerika, Eropa, Israel hingga Rusia. Dalam ber-khuruj ini, ada aturan yang harus dipenuhi oleh setiap jamaah tabligh, yakni dalam meninggalkan keluarga harus sudah ada bekal untuk keluarga selama ditinggal khuruj.

"Misalnya, dalam satu hari kebutuhan belanja keluarga sebesar Rp 20 ribu, jika ditinggal berkhuruj selama empat bulan, seorang jamaah tabligh harus menyediakan belanja sebesar Rp 20 ribu dikali empat bulan, jadi keluarga tidak sampai terlantar," jelas kiai Mad.

Berdakwah model Khuruj ini memang manjadi ciri khas Jamaah Tabligh. Kiai Mad menceritakan, awal mula tertarik untuk ikut paham jamaah tabligh ini karena ada salah seorang jamaah yang berkhuruj di tempatnya. Pada waktu itu sekitar tahun 1996 lalu katanya, ada enam orang orang jamaah tabligh dari Madura yang berkhuruj dimasjid tempat tinggalnya. Awalnya, dia dan masyarakat sekitar merasa curiga dengan adanya keanehan ini. Namun, beberapa jamaah ini, dengan sopan hanya meminta ijin untuk menumpang di masjid tersebut hanya beberapa hari. Bahkan, jamaah tersebut mempersilahkan warga untuk mengikutinya, jika ada kecurigaan terkait ajaran sesat yang dibawanya.

Setelah diikuti ternyata kecuirigaan itu tidak terbukti. Bahkan sejak pertama hingga akhir semua ajararannya tidak mencerminkan adanya kesesatan. Bahkan cenderung lebih baik. Selama di Masjid tersebut, mereka mengajak jamaah untuk mengamalkan salat, wirid serta banyak memberi ceramah untuk setiap manusia lebih banyak mengamalkan amalan-amalan sunnah lainnya, seperti salat sunnah qabliyah bakdiyah, salat dhuha, i'tikaf hingga salat malam. Semua ajaran yang disampaikan adalah harus giat mengikuti perbuatan Nabi Muhammad.

"Sejak saat itu saya beranggapan bahwa selama ini saya belum sepenuhnya mengikuti ajaran Nabi," tegasnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kiai Mad mengaku, dia juga melakukan kewajiban untuk berkhuruj dengan berbagai tahapan. Berkhuruj ini, katanya, adalah berdakwah untuk menegakkan agama.

"Jika kita berjuang di jalan Allah tidak mungkin Allah menelantarkan kita," kata kiai Mad penuh yakin. Dia juga mengaku telah berdakwah ke Inggris, Rusia, Afrika Selatan, Jerman. Bahkan beberapa negara di Asia Selatan yakni Bangladesh, Srilangka dan India. Hal itu, tentunya sudah melalui beberapa tahapan-tahapan,"pungkasnya.(adi/bersambung)

4. Edisi Jumat, 11 September 2009 10:39

Melihat Lebih Dekat Islam Jahula di Jombang (4)

Kerap Disangka Aliran Sesat atau Teroris.

Alih-alih mengamalkan sunnah Nabi dalam segala hal kehidupan, jamaah tabligh atau yang biasa dikenal islam Jahula ini berpenampilan layaknya orang Arab. Ciri khas mereka adalah memakai sorban dikepala, memelihara jenggot serta berbaju Gamis panjang. Penampilan luar yang beda inilah yang kerap menimbulkan prasangka buruk.

TIDAK hanya penampilan saja yang selalu menimbulkan kecurigaan, kebiasaan khuruj ke berbagai tempat, kerap kali mengundang prasangka buruk masyarakat. Sebagian besar beranggapan Jamaah ini menyebarkan paham sesat serta satu bentuk aliran Islam garis keras yang notabene tidak lepas dari teroris yang belakangan terus mengancam ketentraman sejumlah negara-negara di dunia.

Kecurigaan ini memang beralasan salah satunya adalah kewajiban khuruj yang mesti rela meninggalkan sanak keluarga dan harta benda untuk berdakwah menyebarkan agama Islam ke berbagai belahan dunia. Sebagaimana yang kerap terlihat dipelosok-pelosok Jombang yang lebih dikenal sebagai kota santri. Kendati memiliki seribu pesantren, namun jamaah tabligh juga banyak dijumpai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selain di pondok pesantren Midanuttaklim, Desa Mayangan, Kecamatan Jogoroto.

Kiai Muhammad Minhaj atau Gus Mad, yang juga Imam Jamaah Tabligh Jawa Timur ini menganggap wajar jika khalayak menganggap Jamaah Tabligh ini sebagai aliran sesat maupun dicurigai sebagai gembong teroris. Karena rata-rata penampilan mereka dianggap aneh. Namun untuk melihat sesuatu, lanjutnya, tidak harus dari kondisi dari luarnya melainkan perlu pendalaman lebih lanjut.

Kiai Mad menegaskan, Jamaah Tabligh bukan aliran sesat dan juga bukan bagian dari gembong teroris. Akan tetapi jamaah yang ingin kembali dan mengembalikan kehidupan manusia untuk kembali menjalani dan menteladani sikap dan kehidupan Rasulallah. Jamaah ini tidak membedakan latar belakang jamaah. Mereka yang ikut jamaah ini ada yang dari NU, Muhammadiyah, LDII bahkan aliran-aliran Islam lainnya.

"Yang penting, siapapun orangnya yang merasa peduli kepada agama Islam boleh ikut," tukasnya seraya menegaskan jamaah ini tidak mempermasalahkan paham-paham dalam aliran itu.

Pengakuan Gus Mad tentang keanehan para jamaah tabligh dimata umum ini diakui juga oleh Sukirman, salah seorang takmir masjid Al-Amal, Desa Wonokerto, Kecamatan Wonosalam mengaku sempat curiga ketika masjid ditempatnya didatangi oleh puluhan orang berpenampilan layaknya orang Arab.

Kejadian itu sekitar tahun 2004 pasca peledakan bom Bali I. Kala itu, menjelang salat Ashar, ada tiga orang berpenampilan aneh itu bertamu ke rumahnya. Mereka meminta ijin untuk ikut menginap dimasjid tersebut selama tiga hari. Karena saat itu lagi santer-santer-nya pemberitaan terkait teroris maka jamaah ini diantarkan untuk bertemu dengan kepala desa dan minta ijin dan kebetulan kepala desa pun mengijinkan. "Kemudian mereka kami antar ke masjid dan di halaman masjid sudah ada rekannya yang menunggu," cerita Sukirman.

Setelah mendapat ijin dari kepala desa mereka langsung masuk masjid. Dia juga sempat heran melihat barang bawaan para jamaah ini. Selain beberapa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pakaian, mereka juga membawa beberapa perlengkapan masak, mulai dari kompor hingga panci. Untuk kegiatan di masjid ini mereka tidak jauh beda dengan warga pada umumnya. Termasuk dalam menjalankan shalat. Hanya saja, Jamaah ini selain manjalankan ibadah mahdhoh (wajib), juga menjalankan ibadah ghoiru mahdhoh (sunnah) yakni, iktikaf, salat sunah, salat malam. Selain itu, setiap selesai salat wajib mereka mengadakan pengajian yang intinya mengajak warga harus bisa meniru sikap perbuatan Rasulallah dalam kehidupan sehari-hari.

"Selain itu, jamaah ini nampak sopan, hal ini terlihat saat meminta ijin tinggal di masjid serta kebiasaan menolong terhadap tetangga, termasuk dalam pemberian materi pengajian," kenang Sukirman yang sehari-hari berprofesi sebagai petani. Meski tertarik dengan gaya hidup para jamaah ini namun Sukirman lebih memilih berpikir dua kali untuk mengikuti pola hidup islam Jahula apalagi mesti meninggalkan keluarga.(bersambung)

5. Edisi Sabtu, 12 September 2009 10:36

Melihat Lebih Dekat Islam Jahula di Jombang (5-habis)

Jika Jamaah Tabligh Khuruj Sendirian, Curigailah.

Jamaah Tabligh yang didirikan oleh Syekh Muhammad Ilyas bin Muhammad Isma'il Al-Hanafi Ad-Diyubandi Al-Jisyti di Kandahlah, India pada tahun 1342 Hijriah ini ternyata tidak membawa misi khusus. Jamaah yang identik dengan dakwah berkhuruj ini hanya membawa misi menyampaikan dan mengajak manusia untuk kembali ke jaman Rasullullah. Termasuk segala perbuatan dan sikap harus menteladani rasul. Tidak adanya misi khusus ini terbukti dengan tidak adanya kitab maupun doktrin yang harus diberikan kepada masing-masing anggota.

Kitab maupun ke-ilmuan yang diajarkan adalah sama dengan umat Islam lainnya. Kiai Muhammad Minhaj, Pengasuh Pondok Pesantren Midanut Ta'lim,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

desa Mayangan, kecamatan Jogoroto, yang juga pimpinan Jamaah Tabligh Jombang ini mengatakan, jika umat Islam pada umumnya memperoleh ke-ilmuan dari kitab-kitab kuning, maka sama dengan yang dikaji oleh Jamaah Tabligh.

Menurutnya, saat ini diperlukan gerakan untuk membangun kembali Islam yang telah rusak. Dan Islam saat ini telah dikotori oleh umat Islam sendiri sehingga menjadikan Islam lepas dari nilai-nilai luhurnya. Misalnya, maraknya korupsi memakan uang yang bukan haknya. seharusnya, Pengembalian Islam ke jaman Nabi bukan hanya tugas Jamaah Tablgh saja, melainkan tugas umat Islam seluruhnya. Relevan atau tidak jika zaman Nabi diterapkan di zaman sekarang, kiai Mad mengatakan sangat relevan. Diakui memang dari zaman ke zaman selalu ada perubahan, namun yang berubahan adalah hal keduniawiannya saja. Namun untuk urusan agama, sampai hari kiamat tidak akan berubah.

"Satu-satunya usaha untuk mewujudkan itu adalah dengan cara berdakwah keliling yang disebut dengan berkhuruj ini," kata kiai Mad.

Meski demikian, kata kiai ada beberapa jamaah yang harus diwaspadai. Apalagi, saat ini tengah santer-santernya isu terkait Islam teroris dan Islam garis keras. Serta ada beberapa pihak yang sengaja memanfaatkan jamaah ini untuk berbagai kepentingan yang merusak Islam. Dia menjelaskan, ada beberapa trik khusus untuk mengetahui mana jamaah tabligh yang sebenarnya dengan orang yang mengaku-ngaku sebagai jamaah tabligh. Pernah ada cerita, ada seseorang yang berpenampilan layaknya jamaah tabligh dan bertamu kerumah warga untuk minta ijin. Namun yang terjadi, orang tersebut berbuat jahat dengan mencuri.

"Tentunya ini akan mencoreng nama baik jamaah tablig lainnya, padahal yang melakukan itu adalah orang-orang yang tidak bertanggung jawab," kata kiai Mad.

Untuk menghindari hal tersebut, ciri khusus jamaah tabligh dalam berkhuruj selalu rombongan. Dan dalam rombongan tersebut terdiri dari 8 orang yang membawa perbekalan termasuk peralatan masak. Ketentuan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkhuruj ini, sudah menjadi patokan yang harus ditaati oleh anggota jamaah tabligh. Jika diketahui ada jamaah tabligh yang ber-khuruj sendirian itu patut di curigai. Dan selama ini tidak ada Jamaah Tablgh yang berkhuruj sendirian.

C. Analisis Data

1. Edisi 08 September 2009 "Lahir di India, Masuk Indonesia Tahun 1970"

a. Tematik

Struktur yang diamati dalam wacana ini adalah melalui elemen topik atau temanya. Adapun tema yang dikedepankan dalam wacana ini adalah Lahir di India, Masuk Indonesia Tahun 1970. Dimana hal ini menceritakantentang hal-ihwal lahirmya Islam Jahula dan penyebarannya sehingga sampai ke Indonesia, tema atau topik ini menggambarkan apa yang diinginkan atau diungkapkan penulis.

b. Skematik

Diamati melalui elemen *Summary* dan *Story*

1. *Summary*

Ditandai dengan adanya judul dan lead. Adapun judul dalam wacana ini adalah "Lahir di India, Masuk Indonesia Tahun 1970". Elemen leadnya terdapat dalam pragraf1, sebagai pendukung dari judul tersebut. Dakwah keliling menjadi ciri khas Jamaah Tabligh (JT). Dalam klaimnya, ini merupakan gerakan muslim untuk menjadi muslim yang menjalankan agamanya, dan hanya satu-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satunya gerakan Islam yang tidak memandang asal-usul madzhabatau aliran pengikutnya.

2. *Story*

Adalah isi berita secara kesuluruhan dimulai dari dakwah keliling yang menjadi ciri khas Jamaah Tabligh, memusatkan kegiatan dakwahnya di Pondok Pesantren Midanutta'lim yang berada di desa mayangan, kecamatan jogoroto, jombang dengan pengasuhnya Kiai Muhammad Minhaj, pendiri jamaah tabligh yaitu Muhammad Ilyas bin Muhammad Isma'il Al-Hanafi Ad-DiyubandiAl-Jisyti, semuanya itu tertulis rapi di dalam teks.

c. Simantik

Strategi dalam simentik dapat diamati melalui tiga elemen, yaitu :

1. Latar

Merupakan elemen yang mengetengahkan hendak dibawa kemana pandangan khalayak. Dalam edisi ini latar dapat dilihat pada pragraf 1 Dakwah keliling menjadi ciri khas Jamaah Tabligh (JT). Dalam klaimnya, ini merupakan gerakan muslim untuk menjadi muslim yang menjalankan agamanya, dan hanya satu-satunya gerakan islam yang tidak memandang asal-usul madzhabatau aliran pengikutnya. Dakwah keliling menjadi cirri khas Jamaah Tabligh (JT). Dalam klaimnya, ini merupakan gerakan muslim untuk menjadi muslim yang menjalankan agamanya, dan hanya satu-satunya gerakan Islam yang tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memandang asal-usul madzhabatau aliran pengikutnya. Latar diatas menjadi alasan pembenar gagasan yang dalam satu teks. Latar ini muncul untuk memberi pengetahuan pada khalayak tentang lahirnya Islam Jahula.

3. Detail

Yang berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan seseorang.komunikator akan menampilkan secara berlebihan informasi yang menguntungkan citra baiknya. Hal ini dapat dilihat pada pragraf 7, Saking ketatnya, hingga TNI menurunkan salah seorang Intelejennya untuk memantau segala aktivitas jamaah tabligh ini di Jakarta. Namun saking seringnya mengikuti pengajian dan kegiatan agama yang digelar oleh jamaah tabligh, seorang Intelejen TNI yang bernama Abu Zulfakar tertarik dengan beberapa pemahaman yang ada. Hingga akhirnya Intelejen ini menjadi anggota jamaah tablighpertama di Indonesia. Dan saat ini menjadi petinggi JT Indonesia

4. Maksud

Dari kontruksi teks diatas adalah untuk memberitahukan atau menginformasikan lahirnya Islam Jahulabeserta pendirinya kepada khalayak. Dan teks diatas sudah menunjukkan fakta berdasar realita tentang lahirnya Islam Jahula.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Sintaktis

Elemen ini diamati melalui beberapa elemen, yaitu :

1. Koherensi

Yang nampak pada pemakain konjungsi. Yakni dapat dilihat pada pragraf 2. kegiatan mereka dipusatkan pondok pesantren Midanutta'lim, yang berada di desa mayangan, kecamatan jogoroto, jombang. Pengasuhnya bernama Kiai Muhammad Minhaj yang juga merupakan imam Jamaah Tabligh Jawa Timur. Koherensi ini merupakan koherensipenbeda yang hubungan sebab akibatantara satu fakta dengan fakta lain. Jadi dari kalimat diats dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa paska peledakan bom di Jakarta pondok-pondok sering diawasi keberadaannya lantaran lantaran disangkut pautkan dengan masuknya teroris, terutama jika santrinya yang bergaya sangat mencolok.

2. Bentuk Kalimat

Dapat dilihat baris ketiga pragraf 1 yaitu "memandang asal-usul" dalam kalimat ini kata "memandang" merupakan bentuk kalimat aktif yang ditandai dengan awalan "mem".

3. Kata Ganti

Yang digunakan adalah "mereka", hal ini dapat dilihat pada pragraf 2. kegiatan mereka dipusatkan di pondik Midanutta'lim. Kata "mereka"dalam kalimat diatas merupakan kata jamak untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjuk banyak orang yang mengisyaratkan orang-orang itu berkelompok dan melakukan sesuat hal.

e. Stilistik

Dapat diamati melalui leksikon dalam sebuah kalimat. Yakni terdapat pada pragraf 2 baris kedua, "pasca peledakan bom di Jakarta lantaran disangkut pautkan dengan masuknya jalur teroris"

f. Retoris

Dapat diamati pada penggunaan grafis dan metafora

1. Grafis yang dapat diamati adalah pada judul yang dicetak dengan ukuran huruf lebih besar dan cetak tebal. Pemakain foto penilis yang ada disetiap edisi. Penulisan nama terang wartawan sebagai identitas dirinya.

2. Metafora

Dapat dilihat pada pragraf terakhir, yakni : Saking ketatnya, hingga TNI menurunkan salah seorang Intelejennya untuk memantau segala aktivitas jamaah tabligh ini di Jakarta. Namun saking seringnya mengikuti pengajian dan kegiatan agama yang digelar oleh jamaah tabligh, seorang Intelejen TNI yang bernama Abu Zulfakar tertarik dengan beberapa pemahaman yang ada. Hingga akhirnya Intelejen ini menjadi anggota jamaah tablighpertama di Indonesia. Dan saat ini menjadi petinggi JT IndonesiaSaking ketatnya, hingga TNI menurunkan salah seorang Intelejennya untuk memantau segala aktivitas jamaah tabligh ini di Jakarta. Namun saking seringnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengikuti pengajian dan kegiatan agama yang digelar oleh jamaah tabligh, seorang Intelejen TNI yang bernama Abu Zulfakar tertarik dengan beberapa pemahaman yang ada. Hingga akhirnya Intelejen ini menjadi anggota jamaah tablighpertama di Indonesia. Dan saat ini menjadi petinggi JT Indonesia.

2. Edisi 09 September 2009 "Dilarang Membicarakan Politik"

a. Tematik

Judul yang diketengahkan dalam wacana ini adalah "Dilarang Membicarakan Politik". Dari sini akan muncul pertanyaan pada pemikiran pembaca maksu dari judul tersebut, mengapa bias seperti itu? Hal ini akan menimbulkan rasa keingintahuan yang tinggi pada diri pembaca untuk mengetehuinya lebih jauh dan akhirnya halayak cendrung membaca dengan tuntas isi pesan dakwah ini.

b. Skematik

Elemen skematik dapat diamati melalui elemen *summary* dan *story*

1. *Summary*

Dapat dilihat dari adanya judul dan lead. Judul dalam wacan ini adalah "Dilarang Membucarakn Soal Politik". Adapun lead dalam wacana initerdapat dalam pragraf 1, yakni : "Yang mengikat mereka adalah kepentingan demi tegaknya agama Islam di muka bumi, dan kami tetap berdakwah". Lead ini adalah pendukung dari judul yang diketengahkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. *Story*

Isi berita secara keseluruhan. Dalam pragraf pertama, kedua dan ketiga yakni pembahsan yang selalu dibahas adalah peningkatan keimanan yang mana setiappemandu akan mengkordinasi dengan iman setempat dan seorang imam membawahi tujuh orang pemuda dan selalu diadaka efaluasi dengan rapat dan yang dibahastidaklain tentang kondisi masyarakat disekitar musala, bagaimana shalat jamaahnya, bagaiman shalat sunnatnya serta bagaimana adab terhadap tetangga baik muslim maupun non muslim.

c. Simantik

Diamati dengan elemen-elemen dibawah ini

1. Latar

Bertujuan untuk mengetahui kearah mana pikiran khalayak hendak dibawa. Adapun dalam wacana ini pikiran khalayak dibawa pada peningkatan keagamaan terdapat pada pragraf 2 dan 3 yakni : bagaimana shalat berjamaahnya, bagaimana shalat sunnahnya serta adab terhadap tetangganya baik yang muslim maupun non muslim.

2. Detail

Dapat dilihat hampir semua pragraf yang mengemukakan tentang peningkatan keagamaan dan ke imanan. Detail ini berisi tentang pernyataan yang dapat mendukung citra baik dari sebuah wacana. Hal ini dapat dilihat pada pragraf diatas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Maksud

Adalah elemen yang mengetengahkan tentang apakah wacana itu disampaikan secara implicit atau eksplisit. Namun dalam edisi kali ini wacana yang disampaikan terlihat secara eksplisit. Diman penulis secara langsung mengungkapakan dakwahnya tanpa basa-basi.

d. Sintaktis

Struktur Sintaktis dapat diamati melalui

1. Koherensi

Ditandai dengan penggunaan konjungsi. Dimana dalam wacana ini terdapat pada : tugas pemandu adalah meningkatkan kegiatan agama di musala tersebut. Kemudian pemandu akan berkordinasi dengan imam di desa setempat. Kalimat diatas mengisyaratkan koherensi pembeda, diman efek pemakaian koherensi ini bermacam-macam. Akan tetapi yang terlihat nyata adalah bagaiman pemaknaan yang diterima oleh khalayak berbeda pula.

2. Bentuk Kalimat

Dapat dilihat pada pragraf 4 "yang pasti dalam musyawarah selalau membahas tentang perkembangan dakwah masing-masing jamaah tabligh". Kata "membahas" dalam diatas merupakan bentuk kalimat aktif, yang ditandai dengan penggunaan awalan "mem"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kata Ganti

Yang terdapat dalam wacana ini adalah "mereka" Kata "mereka" sebagai bentuk kata ganti orang ketiga jamak yang mengisyaratkan akan menunjukkan sikap yang tidak sama antara pembaca dan penulis.

e. Stilistik

Diamati melalui kata yang mempunyai padanan kata yang lebih dari satu namunsama artinya. Adapun dalam wacana ini diantaranya dapat dilihat dalam judul, yang menggunakan kata "Dilarang Berbicara Soal politik"

f. Retoris

Dapat diamati melalui elemen grafis dan metafora

1. Grafis

Dapat terlihat juga pada judul yang ditulisdengan ukuran font huruf yang besar dan di cetak tebal. Peletakan dan pemakaian foto penulis. Penulisan nama terang wartawan yang terletak pada posisi pojok kanan teks berita.

2. Metafora

Yang terdapat pada pragraf terahir, yakni : kemudian dipesantren ini terdapat pengajian kitab Tafsir Ibnu Katsir dan Kitab Tajridus Saahihyang merupakan penjabaran dari kitab Hadist Bukhori.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. **Edisi 10 September 2009 "Khuruj = Tinggalkan istri, anak dan harta"**

a. Tematik

Tema atau topik menunjukkan pada konsep dominant, sentral, dan paling tinggi dari isi surat berita atau teks berita. Berangkat dari situ judul yang dikedepankan adalah "Khuruj = menunggalkan istri, anak dan harta", dari sini muncul pemikiran dan pertanyaan bagai mana istri dan anak ditinggalakan, apakah boleh seorang suami meninggalakan tanggung jawabnya kepada keluarga padahal menafkahi keluarga hukumnya wajib dan apkah seorang suami tidak berdosa melakukan hal tersebut ?

Meninggalkan harta benda sama halnya meninggalakan kehidupan diniawi, padahal kita telah dianjurkan harus menyeimbangkan antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat agar ketaqwaan kita semakin bertambah.

b. Skematik

1. *Summary,* yang ditandai dengan adanya judul dan lead, lead sebagai pendukung dari judul. Adapun lead dalam wacana adalah "Pengasuh Pondok Pesantren Midanutta'lim, Desa Manyangan, Kec. Jogoroto, Jombang, Kiai Muhammad Minhaj menjelaskan, Khuruj ini juga untuk mengukurberapa kesetiaan seseorang hamba terhadap sang pencipta. Sebab, dengan khuruj ini seorang jamaah akan menunggalakan keluarga, sanak saudara hingga harta benda". Dari pragraf diatas mengandung pengertian bahwa khuruj adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

termometer bagi muslim seberapa setia seorang muslim terhadap sang pencipta sehingga rela mengorbankan keluarga, sanak saudara dan harta benda untuk ditinggalakan, seperti yang di ucapakan Kiai Muhammad Minhaj diatas.

2. *Story, adalah* isi berita secara keseluruhan. Adapu elemen *story* pada wacana ini adalah :
   a. Khuruj adalah ukuran kesetiaan seorang hamba terhadap sang pencipta
   b. Kontroversi terhadap Khuruj yang memelantarkan kelurga
   c. Untuk mengikuti khuruj harus melalui penyeleksian
   d. Untuk pertama berkhuruj selama tiga hari

c. Semantik
   1. Latar, dipakai untuk menyediakan dasar hendak dibawa kemana makna teks dibawa, elemen layer ini dapat di lihat pada pragraf 2 dan 6, "jika dipikir logoka mereka tidak kerja, tidak dapat memberi nafkah dan seolah-olah menelantarkan keluaraga, inilah yang menjadi kontroversi selama ini".
   2. "selanjutnya, ada tugas untuk burkhuruj ke keberapa Negara di dunia".
   3. Detail, berguna untuk mengontrol informasi agar menguntungkan atau mendukung pesan dan komunkator. Elemen ini dapat dilihat pada pragraf 3 dan 4, "hal ini perlu pemahaman yang mendalam. Setap jamaah tabligh yang mengikuti khuruj harus melalui seleksi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diselenggarakan oleh imam masing-,asimg dalam setiap musyawarah yang digelar setiap mingguan".

4. "lamanya untuk berkhuruj ini memang bervarisi mulai dari tiga hari, tujuh hari, 40 hari hingga empat bulan".
5. Maksud, elemen melihat apakah pesan disampaikan secara eksplisit atau implisit. Elemen ini dapat dilihatpada pragaraf 8, "berdakwah model khuruj ini memeng menjadi ciri khas Jamaah Tabligh. Kiai Mad menceritakan, awal mula tertarik untuk ikut paham jamaah tabligh ini karena ada salah seorang jamaah yang berkhurujdi tempatnya.

d. Sintaktis

Dapat diamati melalui elemen :

1. Koheren, yang ditandai dengan pemakain konjungsi dalam sebuah kalimat. Yang berfumgsi sebagai penghubung yang saling mendukung. Hal ini dapat dilihat pada pragaraf 8 baris ke enem "awal mula tertarik untuk ikut paham jamaah tabligh ini karena ada salah seorang jamaah yang berkhuruj di tempatnya ", kata hubung "karena" merupakan bentuk koherensi sebab akibat yang
2. Bentuk Kalimat, dapat dilihat pada pragaraf 2, "jika dipikir logika maraca tidak kerja,.....", kata "dipikir" merupakan bentuk kalimat pasif karena ditandai denganawalan "di,-" dimana kata "dipikir" sebagai obyek yang menerangkan subyek.
3. Kata Ganti, yang di gunakan ialah "dia" hal ini dapat dilihat pada pragraf 8, "awalnya, dia dan masyarakat sekitar merasa curiga dengan adanya keanehan ini".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. "dia" merupakan kata ganti orang petama tunggal dimana penulis menegaskan penunjukan sikap yang tidak sama antara penulis dan pembaca.

e. Stilistik

Dapat diamati dari penggunaan gaya bahasa atau *style*. Hal ini dapat dilihat dari elemen leksikon yang terdapat pada pragraf terahir, "jika kita berjuang dijalan Allah tidak mungkin Allah menelantarkan kita".

f. Retoris

1. Grafis, dapat dilihat pada judul yang di cetak dengan ukuran huruf dan ketebalan yang tidak sama dengan teks berita. Elemen grafiis lain juga dapat dilihat pada penempatan foto dan penulisan nama terang wartawan yang ditulis dibagian bawah teks sebelah kanan dengan cetak tebal pula.
2. Metafora, dapat dilihat pada pragraf terakhir yakni, "jika kita berjuang dijalan Allah tidak mungkin Allah menelantarkan kita".

4. Edisi 11 September 2009 "Kerap di sangka aliran sesat atau teroris"

a. Tematik

Elemen tematik dapat diamati melalui judul yang secara tersirat penulis menyampaikan pesan yaitu "kerap di sangka aliran sesat atau teroris", mengandung pengertian bahwa jamaah ini selalu disangka oleh khalayak sebagai islam keras.

b. Skematik

Elemen skematik dapat dilihat dari ada tidaknya elemen *summary* dan *story* dalam wacana ini elemen tersebut dapat dilihat :

1. *Summary*, ditandai dengan adanya judul dan *lead*, judul dalam edisi ini adalah "kerap disangka aliran sesat atau teroris". Sedangkan *lead*nya adalah "tidak hanya penampilan saja yang selalu menimbulkan kecurigaan, kebiasaan khuruj keberbagai tempat, kerap kali mengundang prasangka buruk masyarakat".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. *Story*, yaitu :
   a. Selalu di curigai dalam hebiasan khurujkeberbagai tampat penjelasan Kiai Mad yang menyatakan "jamaah tabligh bukan aliran sesat dan juga bukan bagian dari gembong yeroris".

c. Semantik

Elemen semantik dapat diamati melalui :

1. Latar, pandanagn khalayak dibawa kepada penjelasan Kiai Mad atas jamaah ini dan terdapt dalam prgaraf 4, "kiai Muhammad Minhaj atay Gus Mad, yang juga Imam Jamaah Tabligh Jawa Timur ini menganggap wajar jika khalayak menganggap Jamaah Tabligh ini sebagai aliran sesat maupun maupun dicurigai sebagai gembong teroris."
2. Detail, dapat dilihat di hamper semua pragraf yang melihat dan mencurigai Jamaah ini sebagai aliran sesat dan masuknya gembong teroris.
3. Maksud, elemen maksud disampaikan secara eksplisit pada prgraf 5, "Kiai Mad menegaskan, jamaah tabligh bukan aliaran sesat dan juga bukan bagian dari gembong teroris." Dalam kalimat diatas dapat dilihat bagaimana penulis dengan tegas mengungkapkan kebaikan-kebaikan jamaah tabligh ini.

d. Sintaktis

Elemen ini dengan adanya penggunaan :

1. Koherensi, dimana konjungsi sebagai cirinya. Hal ini dapat dilihat pada pragraf 4, "karena rata-rata penampilan mereka dianggap aneh. Namun untuk melihat sesuatu....." Penggunaan kata "karena" dan "namun" menjadi menjadi konjungsi sebab akibat.
2. Bentuk kalimat, dapat dilihat pada pragaraf 5, yakni "Kiai Mad menegaskan." Kata "menegaskan" yang beawalan "me" merupakan ciri kalimat aktif, dimana dengan menemptkan subyek di awal kalimat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kata Ganti, penggunaan kata ganti dalam teks ini terdapat pada kalimat :
   a. Karena rata-rata penampilan mereka dianggap aneh.
   b. Mereka yang ikut jamaah ini ada yang dari NU, Muhammadiyah, LDII dan lain-lain.

e. Stilistik

Dapat dilihat pada masing-masing kalimat di bawah ini :

1. Aliran islam adalah aliran keras yang notabenetidak lepas dari gembong teroris
2. Di plosok-plosok Jombang yang lebih dikenal sebagai kota santri, kendati memiliki seribu pesantren.

Kalimat diatas merupakan *style* yang digunakan wartawan dalam menyampaikan fakta dan pesannya.

f. Retoris

Dapat dilihat melalui :

1. Grafis, dilihat dari penulisan judul, pada wacana ini ditulis dengan ukuran huruf lebih besardari ukuran isi teks berita dan di cetak tebal. Terdapat pula pada penempatan foto yang dipakai
2. Metafora, dapat dilihat pad pragraf terakhir, "meski tertarik dengan gaya hidup para jamaah ini namun Sukirman lebih nenikih berpikir kali untuk mengikuti.....".

5. Edisi 12 September 2009 "jika jamaah tabligh khuruj sendirian, curigailah"

a. Tematik

Unsur yang diamati adalah tema atau topik berita. Pada judul ini tema yang diketengahkan adalah "jika jamaah tabligh khuruj senirian, curigailah" dimana masyarakat harus benar-benar jeli melihat dan wda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap seseorang yang melakukan khuruj karena jamaah ini melakukan khuruj maksimal beranggotakan delapan orang.

b. Skematik

Ditandai dengan adanya elemen dibawah ini :

1. *Summary*, dengan cirri-ciri adanya judul dan *lead*. Judul dalam edisi ini adalah "jika jamaah tabligh khuruj senirian, curigailah", sedangkan *lead*nya terdapat pada awal pragraf, dimana jamaah tabligh yang didirikan oleh Syekh Muhammad Ilyas bin Muhammad Ismail Al-Hanafi Ad-Diyubandi Al-Jusyti di Kandahla, India Tahun 1342 H. jamaah ini yang di idenntik dengan khuruj hanya membawa misi menyampaikan dan mengajak manusia untuk kembali kejaman Rasulullah.
2. *story*, atau isi berita secara keseluruhan. Adapun story dalam wacana ini dimulai dari pendiri jamaah ini yaitu Syekh Muhammad Ilyas bin Muhammad Ismail Al-Hanafi Ad-Diyubandi Al-Jusyti kemudian jamaah ini tidak membawa misi khusus hanya ingin menyampaikan dan mengajak manusia untuk kembali kejaman Rasulullah, pada pragraf terakhir Kiai Mad memberi penjelasan tantang pelaksanaan khuruj dimana dalam berkhuruj jamaah ini berkelompok dan terdiri dari delapan orang.

c. Semantik

Diamati melalui :

1. Latar, yakni pandangan khalayak dibawa pada kewaspadaan terhadap jamaah yang melakukan khuruj sendirian karena ciri khusus jamaah tabligh dalam berkhuruj selalu rombongan dan terdiri dari delapan orang.
2. Detail, detail juga terdapat pda pragraf 1 "meski demikian, kata Kiai Mad ada beberapa jamaah yang harus diwaspadai"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Maksud, elemen ini ditengarahi dengan penyampaian secara eksplisit ataukah implisit fakta-fakta yang menguatkan judul. Namun dalam edisi ini penulis menggunakan elemen maksud secara implisit dari judul "jika jamaah tabligh khuruj senirian, curigailah" dapat dilihat bahwa khalayak diajak untuk mewaspadai keberadaan jamaah yang melakukan khuruj sendirian karena dalam jamaah tabligh sudah ditetapkan delapan orang untuk berkhuruj.

d. Sintaktis

Diamati dengan elemen-elemen di bawah ini :

1. Koherensi, ditandai dengan adanya konjungsi, hal ini terdapat pada pragraf terakhir "meski demikian, kata Kiai ada beberapa jamaah yang harus diwaspadai. Apalagi, saat ini tengah santer-santernya isu terkait islam teroris dan islam garis keras". Kata "apalagi" sebagai kata penghubung yang menggabungkan antar kalimat merupakan jenis koherensi pembeda. Dimana dua fakta yang berbeda di hubungkan menjadi satu kesatuan makna.
2. Bentuk Kalimat, pada elemen ini dapat dilihat pada paragraf 3, Yaitu "Kiai Mad mengatakan sangat relevan....." kata "mengatakan" pada paragraf diatas merupakan ciri dari kalimat aktif yang berfungsi sebagai penjelas.
3. Kata Ganti, dapat dilihat pada paragraf terakhir, yakni "dia menjelaskan.....", kata "dia" merupakan kata ganti orang ketiga tunggal dimana wartawan menunjuk atau merujuk pendapat orang lain.

e. Stilistik.

Dapat dilihat pada paragraf terakhir "tentunya ini akan mencoreng nama baik, jamaah tabligh lainnya", kalimat diatas merupakan ciri elemen Stilistik yang digunakan sebagai gambaran ideology seorang wartawan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Retoris

Strategi ini dapat dilihat melalui :

1. Grafis, yang dapat ditemui dalam judul yang dicetak dengan menggunakan ukuran huruf yang besar dan tebal, terdapat pula penempatan foto yang dipakai.
2. Metafora, yang menjadi bumbu penyedap dalam setiap berita, yakni terdapat pada pragraf terakhir, yakni "Meski demikian, kata kiai ada beberapa jamaah yang harus diwaspadai. Apalagi, saat ini tengah santer-santernya isu terkait Islam teroris dan Islam garis keras. Serta ada beberapa pihak yang sengaja memanfaatkan jamaah ini untuk berbagai kepentingan yang merusak Islam. Dia menjelaskan, ada beberapa trik khusus untuk mengetahui mana jamaah tabligh yang sebenarnya dengan orang yang mengaku-ngaku sebagai jamaah tabligh. Pernah ada cerita, ada seseorang yang berpenampilan layaknya jamaah tabligh dan bertamu kerumah warga untuk minta ijin. Namun yang terjadi, orang tersebut berbuat jahat dengan mencuri.

   "Tentunya ini akan mencoreng nama baik jamaah tablig lainnya, padahal yang melakukan itu adalah orang-orang yang tidak bertanggung jawab," kata kiai Mad.

   Untuk menghindari hal tersebut, ciri khusus jamaah tabligh dalam berkhuruj selalu rombongan. Dan dalam rombongan tersebut terdiri dari 8 orang yang membawa perbekalan termasuk peralatan masak. Ketentuan dalam berkhuruj ini, sudah menjadi patokan yang harus ditaati oleh anggota jamaah tabligh. Jika diketahui ada jamaah tabligh yang ber-khuruj sendirian itu patut di curigai. Dan selama ini tidak ada Jamaah Tablgh yang berkhuruj sendirian."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Pembahasan

1. Pada halaman pertama, menjelaskan tentang tempat lahirnya Islam Jahula beserta pendirinya dan penyebarannya di Indonesia, menjelaskan pembatasan kegiatan berdakwah yang dilakukan jamaah ini pada waktu Indonesia dipimpin oleh Sueharto dan saking ketatnya sehingga mengutus salah seorang Intelejen yaitu Abu Zulfikar. Namun saking seringnya mengikuti pengajian dan keguatan agama yang digelar jamaah ini akhirnya intelejen ini menjadi anggota jamaah tabligh pertama di Indonesia dan menjadi petinggi jamaah tabligh Indonesia.
2. Pada halaman kedua, menjelaskan melalui keterangan Kiai Mad bahwa bahwa yang mengikat jamaah ini adalah mereka yang memiliki kepentingan demi tegaknya agama Islam di muka bumi, dan mengutus angota-angotanya mendatangi setiap musala untuk melihat kobdisi masyarakat sekitar, baik muslim maupun non muslim dan yang dibahas hanyalah bagaimana masyarakat bias meniru sepenuhnya keteladanan nabi dan mengadakan musyawarah mingguan, bulanan, empat bulan, hingga tahunan, yang semua itu membahas tentang perkembangan dakwah masing-,asing jamaah tabligh.
3. Pada halaman selanjutnya, membahas tentang masalah khuruj yang selama ini banyak masyarakat salah memahami tentang khuruj ini, jamaah tabligh yang mengukuti khuruj ini harus melalui seleksidan lama untuk berkhuruj bervariasi, mulai dari tiga hari, tujuh haru, empat puluh hari, sampai empat bulan, dan menjelaskan aturan-aturan yang harus dipenuhi sebelum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkhuruj yakni memenuhi kebutuhan belanja keluarga, jika sehari kebutuhan belanja keluarga Rp. 20.000.- maka jika di tinggal berkhuruj selama empat bulan, seorang jamaah tabligh harus menyediakan belanja sebesar Rp. 20.000.- dikali empat bulan, terang Kiai Mad.

4. Pada halaman empat, menjelaskan tentang jamaah tabligh yang sering disangka aliran sesat serta gembong teroris hal ini dikarenakan karena penampilan dan kebiasaan berkhuruj, namun Kiai Mad memberikan penjelasan "wajar jika khalayak menganggap jamaah tabligh sebagai aliran sesat maupun dicurigai sebagai gembong teroris. Akan tetapi jamaah ini bukan aliran sesat ataupun gembong teroris, tapi jamaah yang ingin kembali dan mengembalikan kehidupan manusia untuk meneladani sikap dan kehidupan Rasulallah."
5. Halaman terakhir menjelaskan untuk selalu waspada terhadap jamaah tabligh yang berkhuruj sendirian, karena jamaah ini ketika melakukan khuruj selalu rombongan dan terdiri dari delapan orang dan ini sudah ketentuan dalam berkhuruj.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, pembahasan dan data yang telah diperoleh peneliti maka dapat di simpulkan bahawa Kolom Melihat Lebih Dekat Islam Jahula di Jombang edisi 8-12 September 2009 atau 18-21 Ramadhan 1430 H, banyak mengandung pesan dakwah yang berkaitan dengan masalah-masalah Akidah, Syari'ah, Akhlak.

1. Akidah

Terdapat pada edisi 8 September "saat masuknya Abu Zulfakar menjadi salah satu jamaah tabligh karena dia meyakini tidak ada penyimpangan dari ajaran-ajaran yang disampaikan dan menyampaikan Amar Ma'ruf dengan dakwah keliling yang menjadi ciri khas jamaah ini".

Pada edisi 11 September 2009 "melalui penjelasan kiai Mad, jamaah tabligh adalah jamaah yang ingin kembali dan mengembalikan kehidupan manusia untuk kembali menjalani dan meneladani sikap dan kehidupan Rasulullah, siapapun orangnya yang merasa peduli kepada agama Islam boleh ikut."

Edisi 12 September 2009 "saat ini diperlukan gerakan untuk membangun kembali Islam yang telah rusak. Dan Islam saat ini telah dikotori oleh umat Islam sendiri sehingga menjadikan Islam lepas dari nilai-nilai luhur. Misal, maraknya korupsi dan memakan uang yang bukan haknya, hal tersebut termasuk Amal Ma'ruf Nahi Munkar."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Syari'ah

Yang termasuk kedalam syari'ah terdapat pada edisi 10 September 2009 tentang khuruj meninggalkan istri, anak, dan harta. Dalam edisi ini menjelaskan orang yang berkhuruj harus melalui tahapan-tahapan dan ada aturan yang harus dipenuhi oleh setiap jamaah yakni dalam meninggalkan keluarga harus sudah ada bekal untuk keluarga yang ditinggal khuruj.

3. Akhlak

Akhlak merupakan hubungan antara sesama manusia, juga norma yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan bahkan dengan alam semesta, hal terebut terdapat pada edisi 9 September 2009 dalam edisi ini membahas tentang kondisi masyarakat di sekitar musala, bagaimana shalat jamaahnya, bagaimana shalat sunnatnya serta bagaimana adab terhadap tetangga baik muslim maupun non muslim.

B. Saran

Pada penelitian ini ada beberapa hal yang menjadi evaluasi kedepan berkenaan dengan hasil penelitian. Adapun rekomendasi ditujukan kepada :

1. Bagi media massa yaitu koran Harian Bangsa serta pihak-pihak yang terlibat di dalam pembuatan kolom melihat lebih dekat Islam jahula di Jombang untuk lebih meningkatkan kreatifitas dan kualitas berita yang benar-benar dapat mendidik dan meminimalisir hal-hal controversial yang bahanya akan menyesatkan umat islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pada penelitian selanjutnya, perlu diperbanyak penelitian-penelitian tentang media karena media ternyata mempunyai kekuatan untuk menyampaikan ideologi-ideologi tertentu.
2. Setelah kajian yang dilakukan ini, penyusun merekomendasikan pada Mahasiswa Fakultas Dakwah yang nantinya membaca dan menelusuri sekripsi ini untuk melakukan kajian lanjutan terhadap masalah yang peneliti kaji, tetapi tentunya dengan fokus masalah dan pesan analisis yang berbeda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Aziz dkk, *Jelajah Dakwah Klasik Kontemporer,* Yogyakarta: GAMA MEDIA, 2006

Alex Sobur, *Analisis Teks Media,* Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2006

Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* Jakarta : PRENADA MEDIA, 2004

Ali Nurdin, *Jurnal Ilmu Dakwah,* Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2004

Asep Kusnawan, *Berdakwah Lewat Tulisan,* Bandung : Mujahid Pers, 2004

Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Dakwah,* Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2003

Asmuni Syukir,*Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* Surabaya : Al-ikhlas, 1983

Eriyanto, *Analisis Wacana,* Yogyakarta : Lkis, 2003

Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Peneliti Terapan* Yogyakarta : Gajah Mada Press, 1996

Hamdan Dulay, *Dakwah Di Tengah Persoalan Budaya dan Politik,* Yogyakarta : Lesfi, 2001

Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistk Teori dan Praktek* , Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2005

http://id.answers.yahoo.com/question/index (diakses 15 November 2009)

http//elearning.gunadarma.ac.iddocmadulagama_islambab 5-akhlak (diakses 4 desember 2009)

http://jannahstain.blogspot.com/2008/01/pengaruh-dan-peran-pers-dalam-dunia.(diakses tanggal 05 Desember 2009)

http//www.dakwatuna.com (di akses 13 November 2009)

http://nursyam.sunan-ampel.ac.id/?p=224 (Di akses tanggal 15 Januari 2010)

Imam Muslim, *Shahih Muslim,* Beirut : Daar al-Fikr, juz III, tt

Kurniawan Junaedi, *Enklopedi Pers Indonesia,* Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1991

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2005

Mardaus, *Metode Penelitian suatu Pengantar Pendekatan Proposal*, Jakarta : Bumi Aksara,1995

Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*,

Sudirman Eka Ardana, *Jurnalistik Dakwah*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995

Sutirman Eka Ardana,, *Jurnalstk Dakwah*, Yogyakarta: Pusta Pelajar, 1995

Ton Kartapati, *Dasar-Dasar Publisistk*, Jakarta: PT. Bina Aksarak, 1986

Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta:Gaya Media Pratama,1997

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id